

**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS EFESIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA**  
**CV CAE CREATIVE**

Proposal Tugas Akhir ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri Pada Politeknik STMI Jakarta

d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Kementerian Perindustrian RI



Disusun Oleh

**Nama : Rafqi Azhari**

**NIM : 1711086**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**JAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

JUDUL TUGAS AKHIR

**"ANALISIS EFESIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV CAE  
CREATIVE"**

DISUSUN OLEH :

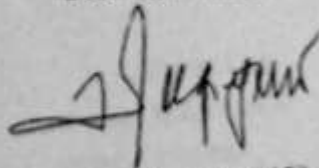
NAMA : RAFQI AZHARI  
NIM : 1711086  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan  
Dan Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir  
Politeknik STMI Jakarta

Menyetujui

Jakarta, 22 September 2016

Dosen Pembimbing



(Drs. Atang Sugiyono, M.Si)

NIP. 195202101976031

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.b. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I  
JAKARTA



**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama  
NIM  
Judul TA

Rendi Rizki  
17110200  
Analisa Sistem Pengiriman Surat Praga  
dan CV / Ak Creative

Pembimbing  
Asisten Pembimbing

Drs. Alang Sugiyono, M.Si

Tanggal	Hal	Keterangan	Paraf
2-9-2016	1-2	lanjut ke bab 3-4	
19-9-2016	3-4	lanjut ke bab 4	
20-9-2016	5	lanjut ke bab 6	
24-9-2016	6	lanjut ke bab 6	
3-10-2016	ACC	Perhatikan kesempurnaan dan format	

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM  
NIP: 195309011983091001

Pembimbing

Drs. Alang Sugiyono, M.Si  
NIP: 195202101

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : RAFQI AZHARI

NIM : 1711086

Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

#### **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV CAE CREATIVE**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 3 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan



( RAFQI AZHARI )

POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.b. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :  
"ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV CAE  
CREATIVE"

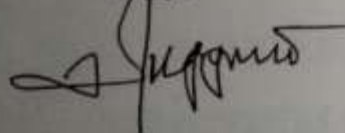
DISUSUN OLEH :

Nama : RAFQI AZHARI  
Nim : 1711086  
Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah diuji oleh tim penguji sidang tugas akhir program studi Manajemen Bisnis Industri  
Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri pada hari jumat 04  
November 2016.

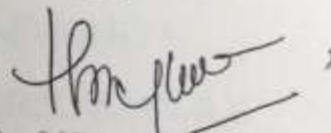
Jumat , 04 November 2016

Penguji 1



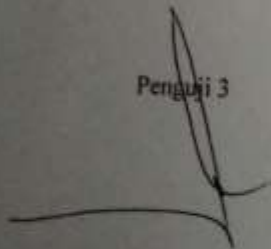
(Drs. Atang Sugiyono, M.Si)

Penguji 2




(Dra. Sri Daryuni, MM)

Penguji 3



(Dr. S. Sukma Adnan, S.E., M.Pd)

Penguji 4



(Drs. Mulyono, M.M)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dan untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja sudah efisien. Penelitian ini dilakukan pada CV CAE Creative. Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu menganalisa bagaimana perusahaan CV CAE Creative mengelola modal kerja dilihat dari segi aktivitas dan likuiditasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja dari segi aktivitas dan likuiditas. Untuk menjawab permasalahan kedua dengan menghitung Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Current Ratio dan Quick Ratio. Untuk menjawab permasalahan ketiga dengan membandingkan perputaran modal kerja dari tahun 2011-2015. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa perusahaan jaket kulit CV CAE Creative sudah efisien dalam menunjukkan peningkatan dari segi Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas pada tahun 2011- 2016 yang di buktikan yaitu pada setiap tahunnya mengalami peningkatan hanya pada kemampuan modal kerja berputar dalam siklus kas perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya karena dana yang tertanam pada modal kerja kurang efisien ( kurang pemberdayaan).*

*Kata Kunci : Analisis Efisiensi , Modal Kerja , Rasio Keuangan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir (TA) yang berjudul **“ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV CAE CREATIVE”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV pada Program Studi Manajemen Bisnis Industri (MBI) di POLITEKNIK STMI JAKARTA.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada

1. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Bapak Dr. Mustofa, ST MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Mulyono, M.M selaku ketua jurusan Manajemen Bisnis Industri. Terima kasih untuk bantuan, dorongan serta bimbingan terhadap saya dalam proses penulisan ini.
4. Bapak Drs. Atang Sugiyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan teknis, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Azmawaty Oemar dan keluarga tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasihatnya, serta pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Bapak Feri Ardianto, selaku pemilik CV CAE Creative yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan riset, serta membantu dan mempermudah penulis untuk menyelesaikan laporan
7. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) 2011 dan 2012 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 31 Oktober  
2016

Rafqi Azhari

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar.....	vi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	2
1.3 Rumusan Permasalahan .....	2
1.4 Batasan Masalah .....	2
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian .....	3
1.7 Sistematika Penulisan .....	3
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian Akuntansi.....	5
1. Pengertian Akuntansi.....	5
2. Macam-macam Akuntansi .....	7
2.2 Laporan Keuangan.....	9
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.3 Neraca .....	10
1. Pengertian Neraca.....	10
2. Struktur Neraca.....	11
3. Bentuk Neraca.....	11
2.4 Pengertian Modal Kerja.....	14
1. Pengertian Modal Kerja.....	14
2.5 Pengertian Efisiensi .....	25
1. Pengertian Efisiensi .....	25

2. Efisiensi Modal Kerja .....	25
2.6 Analisa Rasio .....	27
1. Rasio Aktivitas .....	28
2. Rasio Likuiditas .....	29
<b>BAB III</b>	
METODOLOGI PENELITIAN .....	30
3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan .....	30
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	33
3.4 Teknik Analisis .....	33
<b>BAB IV</b>	
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	35
4.1 Profil Perusahaan .....	35
2. Lokasi Perusahaan .....	38
3. Struktur Organisasi .....	38
4.2 Aspek Produksi.....	42
4.2.1 Uraian Produk.....	43
4.2.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong ( <i>Supporting Material</i> ) .....	45
4.2.3 Mesin dan Peralatan.....	45
4.2.4 Proses Produksi.....	47
4.2.5 Layout Bagian Produksi.....	53
4.2.6 Layout Toko.....	54
4.2.7 Biaya Produksi .....	55
4.3 Bidang Pemasaran.....	58
4.3.1 Produk Yang Dipasarkan .....	58
4.3.3 Wilayah Pemasaran.....	59
4.3.3 Segmentasi Pasar .....	60
4.3.4 Saluran Distribusi .....	61
4.3.5 Penetapan Harga Jual Produk CV CAE Creative .....	62
4.3.7 Fungsi Pemasaran .....	63
4.3.7 Biaya Pemasaran.....	65

4.4	Bidang Personalia .....	68
4.4.1	Sistem Perekrutan Karyawan .....	68
4.4.2	Kesejahteraan Karyawan .....	70
4.5	Aspek Keuangan .....	71
BAB V		
	ANALISA PEMBAHASAN .....	81
5.1	Analisis Rasio Keuangan .....	81
BAB VI		
	KESIMPULAN DAN SARAN .....	89
6.1.	Kesimpulan .....	89
6.2	Saran .....	90
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN .....	92

## Daftar Tabel

Tabel 4.1 Mesin Produksi .....	46
Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku .....	55
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	55
Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik.....	57
Tabel 4.5 Uraian Produk CV CAE Creative .....	58
Tabel 4.6 Segmentasi Pasar.....	60
Tabel 4.7 Harga Produk CV CAE Creative .....	62
Tabel 4.8 Data Penjualan CV CAE Creative .....	64
Tabel 4.9 Biaya Pemasaran .....	65
Tabel 4.10 Biaya Bahan Baku .....	71
Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong .....	72
Tabel 4.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011-2015 .....	73
Tabel 4.13 Biaya Administrasi Tahun 2011-2015 .....	74
Tabel 4.14 Penyusutan Aktiva Tetap .....	75
Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011-2015 .....	76
Tabel 4.16 Neraca Perusahaan Tahun 2011-2012.....	77
Tabel 4.17 Neraca Perusahaan Tahun 2013-2014.....	78
Tabel 4.18 Neraca Tahun 2015 .....	80
Tabel 5.1 Total Asset Turnover Tahun 2011-2015 .....	81
Tabel 5.2 Inventory Turnover Tahun 2011-2015 .....	82
Tabel 5.3 Working Capital Turnover Tahun 2011-2015.....	83
Tabel 5.4 Receivable Turnover Tahun 2011-2015 .....	85
Tabel 5.4 Receivable Turnover Tahun 2011-2015 .....	85
Tabel 5.5 Current Ratio Tahun 2011-2015 .....	86
Tabel 5.6 Quick Ratio Tahun 2011-2015 .....	87



## Daftar Gambar

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV CAE Creative.....	39
Gambar 4.2 Jaket Kulit Sapi .....	43
Gambar 4.3 Jaket Kulit Domba.....	44
Gambar 4.4 Bagan Alur Produksi .....	47
Gambar 4.5 Kulit Domba dan Sapi .....	48
Gambar 4.6 Tempat Penyamakan Kulit .....	48
Gambar 4.7 Kulit Domba dan Sapi yang sedang dijemur .....	49
Gambar 4.8 Kulit Domba yang sedang di Renggangkan .....	49
Gambar 4.9 Pola dasar pembuatan Jaket.....	50
Gambar 4.10 Pematangan pembentukan pola.....	50
Gambar 4.11 Penjahitan penyatuan pola.....	51
Gambar 4.12 Proses Molding dan Menekan .....	52
Gambar 4.13 Proses Quality Control` .....	53
Gambar 4.14 Layout Bagian Produksi .....	53
Gambar 4.15 Layout Toko .....	54
Gambar 4.16 Produk Jaket Kulit Domba dan Jaket Kulit Sapi.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal yang dapat dicapai dari memproduksi barang dan jasa sesuai dengan permintaan pasar dan konsumen. Guna menjaga kontinuitas perusahaan maka perusahaan membutuhkan modal kerja yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari perusahaan seperti misalnya : pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong dan upah tenaga kerja. Pengelolaan modal kerja juga dapat berguna untuk menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan seperti misalnya kekurangan atau kelebihan modal kerja.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan mentah, bahan pembantu dan pembayaran upah buruh (Bambang Riyanto, 2001:65)

Modal kerja sering diartikan sebagai modal yang diperlukan untuk belanja kegiatan sehari-hari perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal kerja yang tepat sangat diperlukan dalam pengelolaan modal kerja. Mengingat pentingnya arti pengelolaan modal kerja agar tidak mengganggu jalannya perusahaan, maka akan dilakukan penelitian “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV CAE Creative**”

## 1.2 Pokok Permasalahan

Dari uraian di atas terdapat pokok permasalahan yaitu dengan menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja akan diketahui bagaimana kebijakan yang ditempuh pimpinan perusahaan dalam usahanya untuk mengoperasikan dana yang ada, sehingga diketahui tingkat operasi dana yang dioperasikan

## 1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah pengelolaan modal kerja bersih pada CV CAE Creative dilihat dari aktivitas-nya dari tahun 2011-2015 sudah efisien ?
2. Apakah penggunaan modal kerja bersih pada CV CAE Creative dilihat dari likuiditas-nya dari tahun 2011-2015 sudah efisien?
3. Apakah perusahaan sudah efisien dilihat dari laporan laba rugi dari tahun 2011-2015 ?

## 1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan CV CAE Creative dilihat dari rasio aktivitasnya yang meliputi *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan *Receivable Turnover*.
- b. Menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan CV CAE Creative dilihat dari rasio likuiditasnya yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
- c. Data dalam penelitian ini diambil pada perusahaan CV CAE Creative pada tahun 2010 sampai 2015

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari segi aktivitas-nya.

- Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari segi likuiditas-nya.
- Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari laporan laba rugi

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis efisiensi penggunaan modal kerja

### **b. Bagi Pemilik Usaha**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan sehari-hari

### **c. Bagi Mahasiswa Lain**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

#### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Warren dkk (2005:10) menjelaskan bahwa: “secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

##### **Peranan akuntansi**

Menurut Warren Dkk Akuntansi mencakup seluruh aspek bisnis. Sewa ruang kantor yang digunakan untuk menjalankan roda perusahaan, pembayaran gaji karyawan, penggantian beban (expense) perjalanan wiraniaga (salesman) adalah bagian dari aktivitas bisnis yang melibatkan akuntansi.

Ada empat peran akuntansi dalam setiap bisnis, yaitu pengendalian keuangan, operasi perusahaan, pelaporan dan perencanaan Warren dkk (2005)

##### **A. Pengendalian Keuangan**

Salah satu peran utama dari akuntansi adalah dalam hal pengendalian keuangan. Pengendalian biaya (cost) adalah salah satu factor utama untuk keberhasilan usaha. Pengelolaan biaya (overhead) dan biaya produksi akan menentukan perbedaan antara rugi dan laba.

##### **B. Operasi Perusahaan**

Aktivitas akuntansi adalah sebagian dari operasi perusahaan sehari-hari, seperti penagihan terhadap pelanggan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan

pemasok, pemeliharaan persediaan, dan masing-masing tugas mempunyai peran dari proses akuntansi.

Setiap perusahaan mempunyai pendekatan yang berbeda dari operasional akuntansi. Perusahaan yang bergerak dibidang konsultasi misalnya, akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pabrikasi. Pada perusahaan yang pertama mungkin hanya dibutuhkan catatan tagihan dan beban-beban yang dikeluarkan, sedangkan sebaliknya pada perusahaan kedua ekstensif melibatkan pembayaran gaji, persediaan, estimasi biaya, piutang dagang dan utang dagang.

### C. Pelaporan

Mereka yang berbisnis baik dalam bentuk perusahaan maupun perorangan, secara periodic ingin mengetahui status bisnisnya. Laporan-laporan akuntansi termasuk Neraca dan Laporan Laba Rugi menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan laporan-laporan yang akurat, kita dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan tersebut.

### D. Perencanaan

Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting menggambarkan masa depan perusahaan, yang sering dicerminkan dalam data akuntansi sehari-hari yang diakumulasikan.

Proses perencanaan adalah penetapan tujuan dan langkah-langkah pendekatan terintegrasi yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan tujuan yang realistic adalah salah satu komponen utama dalam proses ini. Jika perusahaan mempunyai sistem akuntansi yang baik, kita akan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan tujuan.

## 2. Macam – macam akuntansi

Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Akuntansi keuangan biasanya menyajikan suatu informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan suatu organisasi atau perusahaan, *owner*, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

#### Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Akuntansi manajemen menggunakan data historis ataupun suatu data taksiran yang membantu manajemen dalam operasi sehari-hari serta perencanaan mendatang. Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah memberikan informasi pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak intern perusahaan.

#### Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam perencanaan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

#### Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

Akuntansi anggaran merupakan kombinasi kegiatan perencanaan dengan pengendalian pengoperasian dimasa depan. Akuntansi anggaran memberikan suatu rencana pengoperasian keuangan untuk suatu periode tertentu, melalui pencatatan dan meringkas data pelaksanaan dari pengoperasian tersebut. Selain itu, akuntansi anggaran menganalisa data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*)

Akuntansi Perpajakan meliputi penyusunan surat pemberitahuan pajak (SPT), dan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan atau mencari alternative pelaksanaan terbaik.

#### Akuntansi Pemerintah (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintah termasuk pada akuntansi lembaga-lembaga non-profit atau *institutional accounting*, mengkhususkan pada masalah pencatatan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerinta dan organisasi non-profit lainnya.

#### Akuntansi Sosial (*Social Accounting*)

Pada sekarang ini semakin meningkatnya permintaan terhadap jasa profesi untuk mengukur biaya hidup dan manfaat social, yang sebelumnya tidak dapat diukur. Akuntansi social menyangkut masalah penggunaan dana-dana kesejahteraan social dalam masyarakat.

#### Akuntansi Internasional (*International Accounting*)

Akuntansi Internasional berhubungan dengan perdagangan internasional dari perusahaan-perusahaan multinasional. Biasanya berhubungan dengan bea cukai, bidang hukum, perpajakan dari tiap-tiap Negara.

#### Akuntansi Pendidikan (*Educational Accounting*)

Akuntansi pendidikan menyangkut pendidikan akuntansi. Seperti mengajar, penelitian, pemeriksaan akuntansi, serta lainnya yang berhubungan dengan pendidikan akuntansi.

## Auditing

Auditing menyangkut suatu pemeriksaan pada catatan-catatan akuntansi secara bebas. Pemeriksaan akuntansi adalah jasa yang biasa diberikan oleh akuntan publik. Biasanya akuntan mengadakan pemeriksaan terhadap catatan-catatan yang mendukung laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan.

## Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Sistem akuntansi merupakan bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Seorang akuntan system harus merencanakan suatu sistem yang memiliki unsure memeriksa dan mencocokkan (*checks and balances*) untuk dapat menjaga harta perusahaan, dan mempunyai arus informasi yang efisien dan bermanfaat bagi manajemen. Ia juga memahami penggunaan dan kegunaan dari jenis-jenis alat pemrosesan data (*data processing equipment*)

## 2.2 Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang di capai selama periode tertentu.

### 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha.

Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut.

Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban

Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha

Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha

Menyajikan informasi lain yang sesuai dengan keperluan pemakainya.

Jenis – jenis laporan keuangan

Untuk membuat laporan keuangan, Neraca Lajur sangat membantu dalam proses pelaporan. Karena neraca lajur merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi:

1. Laporan Laba – Rugi (Income Statement)
2. Laporan Neraca (Balance Sheet)
3. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal pemilik (Owner's Equity Statement)
4. Laporan Arus Kas (Cash flows Statement)

### **2.3 Neraca**

#### **1. Pengertian Neraca**

Laporan Posisi Keuangan (balance sheet atau statement of financial position) atau yang biasa dikenal sebagai Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan atau entitas bisnis tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

## 2. Struktur Neraca

Posisi Neraca Keuangan terdiri atas Dua (2) pos yaitu Aktiva (Aset) dan Pasiva. Dua pos tersebut terdiri atas 3 unsur yang terdiri atas aset (aktiva), dan pada pos Pasiva terdiri atas kewajiban atau hutang (liabilitas), dan ekuitas atau modal (equity). ketiganya dihubungkan dengan prinsip persamaan dasar akuntansi berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban (Utang)} + \text{Modal}$$

## 3. Bentuk Neraca

Bentuk Neraca dalam laporan keuangan perusahaan umumnya lebih sering menggunakan bentuk yang memanjang kebawah, walau tak jarang pula yang menggunakan bentuk neraca keuangan kesamping, kesemuanya boleh saja diterapkan dalam neraca. Dalam penerapan bentuk suatu neraca keuangan hendaknya disesuaikan bentuknya dengan jumlah pos akun yang digunakan oleh perusahaan. bentuk neraca yang memancang ke bawah lebih efektif untuk digunakan apabila akun dalam perusahaan tersebut banyak.

Bentuk Neraca keuangan yang memanjang ke bawah ini biasa disebut dengan istilah bentuk Stafel. Perusahaan besar yang memiliki pos atau akun yang banyak seringkali menggunakan bentuk ini. dan bentuk neraca yang menyamping disebut juga dengan Bentuk Skontro. bentuk neraca model ini akan dengan mudah untuk diterapkan apabila akun dan juga nilai yang ada pada perusahaan jumlahnya sedikit.

Neraca Model Skontro

NERACA PT ALI

Per 31 Desember 2015

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	Rp 2000	kewajiban	
Piutang	Rp 3000	Utang Jangka Pendek	Rp 500
Persediaan	Rp 1500	Utang Jangka Panjang	Rp 1500
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 6500</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp 2000</b>
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp 5000	Modal	Rp 10.000
Bangunan	Rp 5000	Laba Ditahan	Rp 4500
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp 10.000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp 14.500</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 16.500</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 16.500</b>

Neraca Model Stafel

NERACA PT ALI

Per 31 Desember 2015

Harta

Kas	Rp 2000
Piutang	Rp 3000
Persediaan	Rp 1500
Total Aset Lancar	Rp 6500
Aktiva Tetap	
Tanah	Rp 5000
Bangunan	Rp 5000
Total Aset Tetap	Rp 10.000

Total Harta Rp 16.500

Kewajiban dan Ekuitas

kewajiban

Utang Jangka Pendek	Rp 500
Utang Jangka Panjang	Rp 1500
Total Kewajiban	Rp 2000

Ekuitas

Modal	Rp 10.000
Laba Ditahan	Rp 4.500

Total Ekuitas	Rp 14.500
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 16.500

## 2.4 Pengertian Modal Kerja

### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek (Handoyo, C Wibisono 1991 : 93 ) Sartono ( 2001 :385) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut : ada dua pengertian modal kerja , yang pertama *gross working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar diatas piutang

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu (Bambang Riyanto, 2001 :57):

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian maka menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).

#### 2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (Net Working Capital).

#### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah

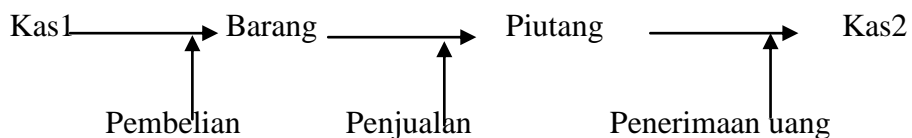
dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "current income". Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income). Dalam hubungan ini dikemukakan nama Wilford J. Eiteman - J.h. Holtz, yang memberikan definisi modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan "current income" (sebagai lawan dari future income) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi itu maka pengertian "non working capital" adalah dana yang tidak menghasilkan current income.

## 2. Perputaran Modal Kerja

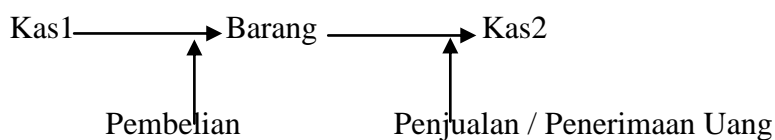
Periode perputaran modal kerja dapat digambarkan sebagai berikut :

### a. Perputaran modal kerja pada perusahaan dagang

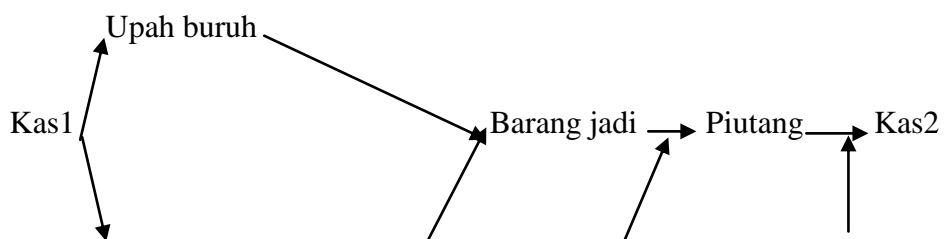
Penjualan dengan kredit



Penjualan secara Tunai



### b. Perputaran barang yang mengalami proses produksi



Material proses produksi      Penjualan      Penerimaan uang

Dari contoh tersebut diatas menunjukkan tahap-tahap yang harus dilalui dari kas 1 menjadi kas 2. Maka kita dapat melihat bahwa periode perputaran modal kerja adalah keseluruhan dari periode yang meliputi jangka waktu yang berbeda sesuai dengan sifat atau tipe perusahaan

### 3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

#### 1. Sumber Modal Kerja.

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari 2 bagian pokok yaitu (Munawir, 1999: 119):

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen adalah jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1999: 120):

- a. Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (Markertable Securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambahkan modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka pendek dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan Saham dan Obligasi untuk menambahkan dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambahkan modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

#### 2. Penggunaan Modal Kerja.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1999:126):

- a. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya: dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi dan lain-lain.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang berakibat berkurangnya modal kerja seperti: hutang hipotik, hutang lancar maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive ).

#### 4. Unsur-Unsur Modal Kerja.

Modal kerja memiliki unsur-unsur sebagai berikut: kas, piutang dan persediaan.

##### 1. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai barang dan jasa yang kita inginkan. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil atau termasuk pengertian di sini adalah cek.

Kenyataan ini berarti bahwa kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempunyai kas yang sangat besar jumlahnya. Karena kas yang berlebihan dan menganggur hanya akan menekan rentabilitas.

Sebaliknya kalau perusahaan selalu mempunyai persediaan kas yang kecil akan mengakibatkan posisi finansialnya dalam keadaan illikuiditas, yaitu

perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Maka perusahaan harus dapat mengusahakan agar posisi kas selalu pada tingkat yang ideal.

Besar kecilnya kas selain dapat diukur dengan menghubungkan jumlah kas dengan aktiva lancar juga dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau dimana perbandingan jumlah penjualan dan kas rata-ratanya menggambarkan tingkat perputaran kasnya. Makin tinggi tingkat perputarannya berarti makin baik, karena menunjukkan makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi tingkat perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena kas yang tersedia terlalu kecil yang menyebabkan kesulitan finansial bagi perusahaan. Untuk itu biasanya dalam perusahaan dibentuk persediaan kas minimum atau safety cash balance.

## 2. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap orang lain yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang berasal dari kredit yang diberikan dan akan menjadi kas pada waktu piutang tersebut dilunasi. Piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang juga dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Dalam keadaan normal piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventory, tetapi lebih rendah dari kas. Dikatakan demikian karena piutang menjadi kas kembali hanya memerlukan satu langkah saja bila dibandingkan dengan persediaan.

Adapun faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya piutang yaitu (Bambang Riyanto, 2001 :85):

### 1. Volume penjualan secara kredit.

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Makin besar piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitability”nya.

### 2. Syarat pembayaran secara kredit.

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas.

Makin panjang batas waktu pembayaran berarti makin besar jumlah investasinya dalam piutang

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif.

5. Kebiasaan menbayar dari para pelanggan.

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapat cash discount, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam "cash discount period" atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang, apabila sebagian besar para langganan dalam waktu selama "discount period" maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

3. Persediaan (Bambang Riyanto, 2001:69)

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut persediaan barang dagangan. Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran yang selalu dibeli dan dijual yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

## 5. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 1. Format Laporan

Laporan perubahan posisi keuangan yang berbasis modal kerja memberikan ringkasan mengenai aktivitas investasi dan pembelanjaan perusahaan. Hal ini menganut konsep *all financial resources*. Selisih antara modal kerja yang diberikan oleh aktivitas pembelanjaan dan jumlah modal kerja yang digunakan ditunjukkan sebagai penurunan atau kenaikan modal kerja selama periode tersebut.

Laporan perubahan posisi keuangan ini mempunyai tiga bagian yaitu sumber modal kerja, penggunaan modal kerja dan kenaikan atau penurunan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Laporan tersebut menggunakan format modal kerja, yang harus dilengkapi dengan daftar (skedul) perubahan komponen modal kerja. Skedul atau daftar tersebut disajikan terpisah untuk menunjukkan adanya perubahan masing-masing komponen atau dapat juga rekening individu yang membentuk modal kerja (Dwi Prastowo, 1995: 94).

Laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan analisa tentang kenaikan dan penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat waktu. Hal ini akan menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja. Oleh karena itu, laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja (perubahan masing-masing aktiva lancar) dan perubahan secara total modal kerja.
- b. Bagian kedua, menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja. Bagian ini menunjukkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta penggunaannya.

### 2. Sumber Informasi

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dibagi menjadi dua, yaitu sumber informasi

utama dan pendukung. Sebagian besar informasi yang diperlukan diperoleh dari laporan keuangan utama yang terdiri dari laporan rugi laba, perubahan laba ditahan dan neraca komparatif.

Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan - perubahan rekening-rekening tak lancar. Hasil dari analisis tersebut akan memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja. Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding aktiva lancar, tetapi perubahan tersebut menggambarkan aktivitas dan pembelanjaan perusahaan yang cukup berarti.

#### 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut : (Munawir, 1986 :117-119)

##### 1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sedangkan untuk perusahaan industri, keadaan sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari.

##### 2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu pokok persatuan barang untuk

mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan.

### 3. Syarat pembelian barang bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan dibutuhkan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian yang menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang digunakan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan begitu pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan pekerjaan secara teratur dan efisien. Selain itu semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan semakin memperkecil resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

## 2.5 Pengertian Efisiensi

### 1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Ini merupakan konsep matematik, atau perhitungan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, performance) dibanding masukan-masukan (tenaga, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan. Dengan kata lain, manajer dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai keluaran yang dapat ditentukan disebut manajer efisien. Atau sebaliknya, manajer disebut efisien bila dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas.

### 2. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja ditaksir dengan memperbandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan, dan atau pendanaan jangka pendek lainnya. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

##### 1). Total Assets Turnover

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Kemungkinan turunya penjualan, akan mempengaruhi rasio ini. Diharapkan perputaran total asset akan semakin naik, yang berarti pemakaian lebih efisien (Alwi, 1994: 111 dan 115)

## 2). Inventory Turnover

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. (Sutrisno, 2007 : 219). Rasio ini mengukur beberapa kali persediaan berputar (dijual) selama tahun terkait. Memberikan pandangan mengenai likuiditas persediaan dan kecenderungan kelebihan persediaan. ( John, Subramanyam, Robert, 2005 : 216 dan 235)

## 3). Working Capital Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memenuhi finansialnya, dapat juga dilakukan dengan menganalisis dari perputaran modal kerja yaitu kemampuan modal kerja yang berputar dalam periode tertentu. (Riyanto, 2001 : 335)

## 4). Receivable Turnover

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Dr.Kasmir, 2015:176)

### c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada 2 rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut :

#### 1). Current Ratio

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Current ratio 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik

tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lanjut. (Munawir, 1986 :72)

Secara kasar dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current ratio kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya. Pedoman current rasio 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati". Dengan demikian pedoman current ratio 200% bukanlah pedoman yang mutlak. (Riyanto, 2001 : 26)

## 2). Quick Ratio atau Acid Test Ratio

Sebenarnya sama dengan current ratio, tetapi tidak memperhitungkan persediaan. Quick ratio dapat diketahui dengan membandingkan jumlah kas, efek, piutang disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak. Apabila kita menggunakan quick ratio untuk menentukan tingkatnya likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1 : 1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. (Riyanto, 2001: 27-28)

## **2.6 Analisa Rasio**

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain alat-alat yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungannya tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Ditinjau dari sumber rasio, dapat digolongkan 3 golongan yaitu :(Sutrisno, 2007 : 215)

### 1) Rasio Neraca (Balance Sheet Ratios)

Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja.

### 2) Rasio Laporan Rugi Laba (Income Statement Ratios)

Rasio laporan laba rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi laba saja.

### 3) Rasio Antar Laporan (Inter Statement Ratios)

Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan.

Dari ketiga golongan sumber rasio tersebut, dapat disusun rasio-rasio yang bisa mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, yaitu rasio aktivitas serta likuiditas.

#### 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen tersebut. (Sutrisno, 2007 :219)

#### 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuitas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang

tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. (Sutrisno,2007 :14)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan likuiditas badan usaha, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan likuiditas perusahaan. Dalam hal ini harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan misalnya untuk pembayaran gaji pegawai, membeli bahan baku.(Riyanto, 2001 : 25-26)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data Yang Dibutuhkan**

Untuk menghitung Harga Pokok Produksi pada perusahaan CV CAE Creative penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari persediaan barang, HPP, Total Aktiva, Hutang dan laporan laba rugi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diteliti penulis adalah usaha kecil menengah yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan.

##### **2. Data Variabel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan CV CAE Creative

##### **3. Teknik Pengumpulan Data/Variabel**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif analitis yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Langkah- langkah yang dilakukan yaitu :

##### **a. Penelitian kepustakaan (*library research*)**

Pengumpulan data diambil dari hasil buku-buku bahan kuliah yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode pengendalian kualitas, serta penerapannya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari Tugas Akhir ini.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung dengan pihak perusahaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

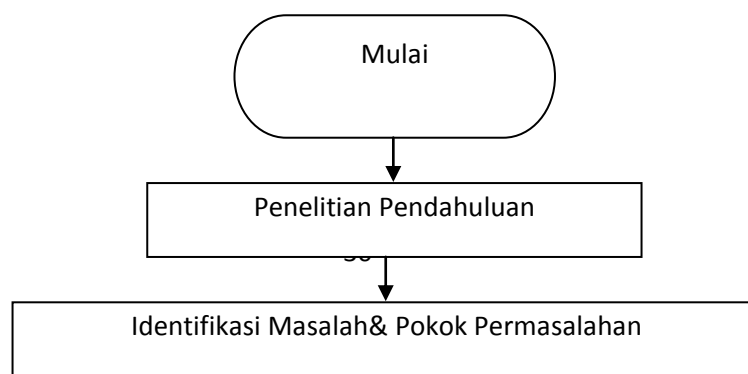
- Wawancara (*Interview*)

*Interview* atau wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di CV CAE Creative

- Observasi (*observation*)

Merupakan kegiatan memperhatikan, mencatat kejadian - kejadian yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut.

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir



Ya

### **3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh ke dalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual berdasarkan rumus-rumus yang sudah baku. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang datanya berbentuk angka.

### **3.4 Teknik Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang datanya berbentuk angka. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis penilaian efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan yang meliputi perhitungan :

1. Perhitungan Total Assets Turnover :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perhitungan Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perhitungan working Capital Turnover

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

4. Perhitungan Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

5. Perhitungan Current Ratio ( James, Van horne, John M, 2001 : 234 )

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

6. Perhitungan Quick Ratio ( James, Van horne, John M, 2001 : 234 )

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari perhitungan penilaian efisiensi modal kerja kemudian dianalisis perkembangan rasio dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{x_2 - x_1}{x_1}$$

Keterangan :

$x_1$  = Angka tahun pertama

$x_2$  = Angka tahun kedua

Semua perubahan yang ada pada dasarnya dicari dengan metode yang sama. Analisis perkembangan rasio ini meliputi analisis perkembangan Aktivitas dan Likuiditas.

- b. Rekapitulasi rasio hasil  
perhitungan dan pembahasan  
Rekapitulasi rasio hasil perhitungan yang dilakukan untuk dapat mengukur efesiensi penggunaan modal kerja secara keseleruhan.

**BAB IV**  
**PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

**4.1 Profil Perusahaan**

CV CAE Creative berdiri pada tahun 2006 didirikan oleh bapak Feri Ardianto produk yang dihasilkan yaitu jaket kulit domba dan jaket kulit sapi yang berkualitas tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Adapun profile usaha lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: CV. CAE Creative
Nama Pemilik IKM	: Feri Ardianto
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Jaket Kulit
Alamat Usaha	: JL Jend.A.Yani No 302 Blok A.5 Sukaregang Leather Center Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, Jawa Barat
Telepon	: 0823-1504-6939
Mulai Berdiri	: Tahun 2010
Jumlah Tenaga Kerja	: 15 orang
No.SIUP	: 503/0215/407/PK/PPTSP/I/2012.B
No.TDP	: 101355219165
No.NPWP	: 57.712.987.7-443.000

## **Visi dan Misi Perusahaan**

### **Visi Perusahaan :**

Visi dari CV CAE Creative adalah menjadi produsen jaket kulit terbaik di Indonesia dengan menggunakan kearifan lokal bangsa Indonesia. Menciptakan Jaket Kulit yang berkualitas Internasional dengan berbagai macam model dan variasi warna Jaket Kulit.

### **Misi Perusahaan :**

Misi CV CAE Creative adalah untuk memberikan produk Jaket yg berkualitas sesuai dengan selera pembeli dengan warna-warna klasik sampai yg berwarna merah dan abu-abu

## **Sejarah Umum Perusahaan**

CV CAE Creative bermula dari ide atau gagasan seorang Feri Ardianto yang sudah mewarisi keahlian membuat jaket kulit turun temurun dari sang kakek, Feri sendiri belajar membuat jaket kulit dari pamannya karena ayahnya memutuskan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil. Pada tahun 2000 Feri mulai belajar bagaimana membuat jaket kulit dari pamannya, dia belajar secara bertahap mulai dari tahap penyamakan sampe proses menjahit sesuai model dan ukuran jaket yang diinginkan pembeli

Dengan masa pembelajaran selama 4 tahun dia mulai mengetahui beberapa hal yaitu bagaimana memilih kulit yang baik untuk pembuatan jaket, dimana bisa membeli bahan kimia untuk menyamak kulit dan mewarnai kulit, bagaimana proses pengeringan kulit yang baik dan beberapa tehnik dalam pemasaran produknya.

Di tahun ke-6 yaitu tepatnya pada tahun 2006 dia memberanikan diri untuk memulai usahanya sendiri di mulai dengan hanya 5 orang karyawan, dengan sumber daya manusia yang terbatas dia harus bisa mengoptimalkan karyawan dalam pembuatan jaket kulitnya. Sumber karyawannya sendiri pun berasal dari orang terdekat seperti saudaranya sendiri.

Memang untuk memulai usaha sendiri ada banyak rintangan yang dihadapi dari mulai kurangnya modal yang ada, jumlah karyawan yang tak memadai, tempat produksi yang masih tidak layak, dan dengan peralatan seadanya. Tapi itu tidak menjadi hal yang membuat dia patah semangat

Dari segi modal dia meminta bantuan pamannya yang sesama pengerajin jaket kulit dengan pinjaman bunga tertentu dan untuk tempat bahan baku dia diberi tempat dimana pamannya biasa membeli bahan bakunya. Dengan berkembang informasi tentang Kota Garut yang mulai terkenal dengan kerajinan kulitnya banyak investor mulai ramai membuat infrastruktur dan fasilitas bagi para pengerajin kulit. Dari situ dia mulai bisa membuka toko dengan biaya yang murah yang bisa dibayar perbulannya dengan fasilitas mendukung agar pembeli bisa nyaman berbelanja

Tidak butuh waktu lama dia memulai usahanya dengan membuka pabrik di belakang rumahnya dengan peralatan seadanya dan dibantu karyawannya, dia memulai membuat 50 jaket kulit di bulan itu dengan harga Rp 550.000 jaket yang dijualnya mulai disukai konsumen dengan harga yang tidak terlalu mahal dan sesuai dengan kualitasnya yang baik

Tapi usaha yang dijalankannya tidak selalu berjalan dengan baik karena kebanyakan model jaket yang dibuatnya sama dengan pengerajin kulit kebanyakan, oleh sebab itu dia mulai berinovasi dengan memberi inovasi pada jaket kulit yang dibuatnya seperti membuat jaket dengan warna merah oranye dan abu-abu dan dia juga membuat dengan motif buck ( yang terkesan kusut ciri khas bikers luar negeri)

Setelah usahanya dirasa berjalan lancar dia mulai menambah karyawan di bidang produksi dan pemasaran di toko, dia juga mulai memperluas pabrik produksinya dan menambah peralatan guna menunjang pembuatan jaket kulitnya. Tahap yang selanjutnya yang dia lakukan yaitu untuk menjadi usaha yang resmi dia mulai membuat SIUP kecil (pada tahun 2012) dan membuat TDP serta NPWP

Hingga sekarang tokonya pada setiap weekend tidak pernah sepi oleh pembeli dari luar kota karena dia menghadirkan nuansa baru di pembuatan jaket kulit yang berada di garut dan juga menjadi inspirasi bagi pengerajin lain agar selalu berinovasi

## **2. Lokasi Perusahaan**

JL Jend.A. Yani No 302 Blok A.5 SukaregangLeather Center Kelurahan Kota Wetan KecamatanGarut Kota Kabupaten Garut, Jawa Barat, lokasi sangat strategis karena berada di pusat penjualan jaket kulit ( Sentra Industri Kulit ).

## **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur Organisasi pada CV CAE Creative memakai struktur organisasi lini / garis. Didalam bentuk organisasi lini / garis, tanggung jawab dan kekuasaan dari tingkat atas ke bawah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing.

Ciri-ciri organisasi lini / garis adalah jabatan yang tercantum di dalam bagian organisasi terletak pada satu garis vertical. Struktur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang sedang berkembang.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV CAE Creative

**- Deskripsi Pekerjaan**

Uraian tugas adalah Sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu sehingga membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan fungsi dan perannya, hasilnya serta tanggungjawabnya. Manfaat dari job description adalah Membantu atasan dan bawahan mengerti mengapa suatu jabatan diadakan dan Apa tujuan utamanya.

Dari struktur organisasi diatas, maka job description dari masing-masing jabatan pada PT. Surya Parama Grasindo adalah sebagai berikut :

1 ).Pimpinan Perusahaan / Pemilik Usaha

Tugas dan wewenang pemilik usaha adalah:

- Memotivasi bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun.
- Membina bawahan agar dapat bekerja secara baik dan benar.
- Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis.
- Menyusun fungsi manajemen secara baik.
- Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

2. Bidang Pemasaran

Tugas dan wewenang bagian pemasaran adalah:

- Memasarkan produk perusahaan dan menerima pesanan dari pelanggan dan pembeli.
- Menulis data – data transaksi penjualan setiap transaksi dan bukti – buktinya.
- Membuat laporan penjualan.

### 3. Bidang Administrasi/Keuangan

Tugas dan wewenang bagian administrasi/keuangan adalah:

- Menjamin sasaran dan kebijaksanaan dalam bidang keuangan.
- Menjamin tersedianya dana untuk operasi perusahaan.
- Menjamin likuiditas dari sumber dana perusahaan.
- Menjamin rentabilitas dari sumber dana perusahaan.
- Menjamin terpenuhinya kewajiban dan pajak perusahaan.
- Memelihara reputasi perusahaan terhadap pihak luar perusahaan yang berkepentingan.
- Menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan.

### 4. Bagian Produksi

Tugas dan wewenang bagian produksi adalah:

- Membuat produksi dapat berjalan dengan lancar.
- Menjaga dan mempertahankan mutu serta kualitas produk.
- Menjamin setiap order yang terima dapat diselesaikan tepat waktu.
- Mengawasi tersedianya bahan baku sesuai dalam kebutuhan.

a. Bagian pembuat pola

Bagian ini memiliki tanggung jawab pada pola jaket kulit yang akan dibuatnya. Bagian ini merupakan proses awal dalam membuat produk.

b. Bagian Pemotongan Bahan Kulit

Bagian ini memiliki tanggung jawab dalam proses pemotongan bahan (kulit) menjadi sebuah pakaian sesuai dengan jenis pola dan setelah kain membentuk pola tahan selanjutnya dilakukan penjahitan.

c. Bagian Jahit

Bagian ini memiliki tanggung jawab dalam proses penjahitan bahan kulit yang telah berbentuk sesuai pola untuk digabungkan seluruh bagiannya sehingga berbentuk jaket kulit yang menjadi suatu barang setengah jadi.

5. Bagian Rouging Pemolesan

Dan Untuk Tahapan akhir dilakukanlah proses pemolesan atau disebut juga dengan rouging. Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan kotoran dan noda yang masih tersisa saat berlangsungnya proses produksi serta menciptakan permukaan jaket yang tampak lebih mengkilat dan halus dengan tekstur jaket yang lembut.

6. Bagian Pengemasan (Packaging)

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memastikan semua Tas Kulit telah dalam kemasan yang baik dan rapih didalam plastic ataupun kardus tas

## 4.2 Aspek Produksi

Produksi adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapat perhatian, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi dan dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Selanjutnya kalau input sebagai salah satu cara proses yang diperhatikan oleh bagian produksi untuk mempertahankan mutu dan kualitas produksi sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga perusahaan ini tetap produksi jika tetap memperhatikan selera konsumen. Maka , dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pemasaran zaman modern dan global saat ini harus mampu menciptakan nilai dan hubungan yang berkesinambungan dengan pelanggan.

Proses produksi yang dilakukan CV CAE Creative berlokasi di daerah Jalan Raya. A.Yani No 302 Blok A.5 Sukaregang Leather Center Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, Jawa Barat. Mulai dari (*input*)/pengolahan bahan baku hingga terakhir (*output*) produk. CV. Mainankayu.com mengerjakan produk yang berkategori mainan edukasi anak yang aman dan berkualitas yang mempunyai mutu tinggi sehingga anak menjadi cerdas dalam bermain. Total pekerja di CV CAE Creative 10 orang termasuk karyawan dan buruh.

Waktu jam operasional CV CAE Creative dalam sepekan yakni enam hari jam kerja dengan jam kerja 10 jam perharinya, pada kategori ini seluruh karyawannya dituntut akan kemampuan (*skills*) mereka dalam segala bidang, hal ini berguna jika pada suatu ketika terjadi trouble di satu bagian, karyawan yang lain harus saling membantu, tentunya dengan tidak mengesampingkan jobdesk utama.

### 4.2.1 Uraian Produk

Produksi merupakan kegiatan membuat atau menciptakan atau menghasilkan suatu produk (barang atau jasa) yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Atau produksi dapat juga diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Produk yang dihasilkan CV.CAE Creative adalah Jaket Kulit dengan merek dagang Creative. Gambaran dan penjelasan mengenai produk Jaket Kulit adalah sebagai berikut :

1. Jaket Kulit Sapi

Jaket Kulit merupakan digunakan sebagai penunjang kegiatan sehari-hari yang lebih banyak di gunakan di kegiatan di luar kerja. Produk Jaket kulit dijual dalam berbagai jenis model serta harga yang beragam. Sehingga konsumen mempunyai banyak jenis pilihan dalam menentukan suatu barang yang akan di belinya. Jaket kulit banyak jenis bentuknya seperti kulit Domba,Sapi,Kambing, hingga Bison.seperti gambar dibawah ini adalah contoh Jaket kulit yang dibuat memakai kulit Sapi asli sebagai bahan dalam membuat Jaket.

Gambar 4.2 Jaket Kulit Sapi

2. Jaket Kulit Dmba

Jaket Kulit Domba di minati oleh konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap suatu jenis atau model yang mempunyai nilai kualitas yang baik

dan asli dari kulit Domba karena memiliki tekstur yang halus juga ringan .  
Jaket Kulit Domba memiliki nilai jual yang tinggi apabila barangnya sendiri asli tidak bahan tiruan, kebanyakan para bikers yang berminat dalam memakai Jaket kulit berbahan dasar Domba  
Banyak jenis model dan warna Jaket Kulit Domba seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.3 Jaket Kulit Domba

#### **4.2.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong (*Supporting Material*)**

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka diperlukan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi standar mutu. Bahan baku dan bahan penolong berperan penting dalam berjalannya proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan oleh CV CAE Creative :

- Jenis Kain yang digunakan
  - Bahan Kulit domba
  - Bahan Kulit sapi
- Benang Jahit
- Puring
- Stalaktit
- Jarum Jahit
- Resleting & Kepala Resleting
- Lakban

#### **4.2.3 Mesin dan Peralatan**

Mesin dan Peralatan merupakan alat-alat utama dalam menjalankan proses produksi. Berikut mesin yang digunakan CV CAE Creative dalam memproduksi Tas Kulit Ular dan Buaya

- Mesin Pewarnaan  
berfungsi untuk memberi warna pada kulit dasar domba atau sapi yang masih berwarna polos
- Mesin Jahit  
Mesin ini digunakan untuk menggabungkan antara bagian bagian Jaket yang akan dibentuk agar menjadi satu kesatuan.
- Emboss  
Berfungsi untuk mengepress/mengembos dengan berbagai macam bahan seperti kulit agar tidak mudah lepas dan juga berguna untuk memberi label perusahaan di label jaket.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah:

- Gunting besar dan kecil
- Mistar

- Meteran jahit
- Martil atau Palu
- Karton (digunakan untuk mencetak pola)
- Lem aibon

### **Mesin Produksi**

NO	Nama	Jumlah
1	Mesin Jahit	3 Mesin
2	Mesin Pewarnaan	2 Mesin
3	Mesin Emboss	1 Mesin

Sumber : CV CAE

Creative

Tabel 4.1 Mesin Produksi

#### **4.2.4 Proses Produksi**

##### **Bagan Alur Produksi**

Gambar 4.4 Bagan Alur Produksi

**Pemangkasan dan pembersihan**

#### Gambar 4.5 kulit Domba dan Sapi

Kulit dipangkas dan diurutkan sesuai dengan ukuran, berat, dan ketebalan. Hal ini diperlukan untuk menghilangkan protein yang tersisa yang dapat merangsang pertumbuhan bakteri. Untuk tujuan ini, kulit direndam dalam drum bergulir diisi dengan air, bactericides, dan deterjen. Rambut akan dihapus dengan penerapan semprotan kimia atau larutan kapur. Sebuah mesin scudding dilengkapi dengan pisau tumpul goresan dari setiap rambut berlebih.

Satu putaran cuci (de-pengapuran) menghapus bahan kimia ini sebelum jangat direndam dalam larutan asam dan kemudian tertahan, pengobatan enzim untuk lebih menghapus kolagen kulit. Akhirnya, kulit adalah acar dengan garam dan asam sulfat.

#### **Tanning (penyamakan kulit )**

#### Gambar 4.6 tempat penyamakan kulit

Kulit menjalani satu dari tiga jenis penyamakan. Sayuran penyamakan membutuhkan waktu yang paling dengan kulit direndam dalam larutan semakin kuat asam tanat selama beberapa minggu. Namun, beberapa kulit lembut, seperti kulit domba, dapat direndam untuk sebagai sedikit sebagai 12 jam.

Mineral penyamakan secara signifikan lebih cepat tetapi dapat mengubah warna kulit. Untuk metode ini, kulit ditempatkan di tawas garam yang penuh drum dilengkapi dengan dayung yang memberikan gerak gelisah konstan.

Metode ketiga, minyak tanning, adalah salah satu yang menyerupai metode kuno paling dekat. Di sini, minyak ikan disemprotkan ke kulit.

#### **Pencucian dan pengeringan**

Gambar 4.7 Kulit Domba dan Sapi yang sedang di jemur

Gambar 4.8 Kulit Domba yang sedang di Renggangkan

Setelah kulit telah disamak, mereka dicuci sekali lagi dan memeras keluar secara menyeluruh. Kemudian kulit adalah lewat di bawah pisau band, yang memotong kulit dengan ketebalan seragam, dan ditempatkan pada sabuk konveyor yang membawa mereka untuk pengeringan terowongan. Biasanya, kulit yang meregang pada frame untuk mencegah penyusutan selama tahap pengeringan. Untuk mengatasi kekakuan bahwa pengeringan menghasilkan, menyembunyikan disemprot dengan air dan sabun dan dibiarkan menggantung selama periode waktu.

Setelah kulit telah dikondisikan, mereka ditempatkan dalam mesin yang dirancang untuk berirama memanipulasi kulit sehingga serat lebih lanjut melonggarkan dan dibuat lebih fleksibel. Pada periode pengeringan akhir, menyembunyikan digantung di vakum pengeringan lemari.

Ketika kulit kering secara menyeluruh, mereka digosok dengan silinder baja bergulir ditutupi dengan kertas abrasif. Suede selesai diproduksi dengan melewati menyembunyikan di bawah kecepatan tinggi roda ampelas. Pada titik ini, glasir, pewarna, dan lak diterapkan. Kulit sekarang siap untuk dikirim ke pabrik garmen.

## **Pembuatan Pola**

Gambar 4.9 Pola dasar pembuatan Jaket

Produsen Garment biasanya menggunakan desainer untuk membuat pola dari pakaian yang dibuat. Mesin komputerisasi memberi nilai desain sesuai tabel antropometrik pemerintah yang menetapkan ukuran berdasarkan tinggi badan dan berat badan. Komputer kemudian menghasilkan pola dalam berbagai ukuran dari desain aslinya.

## **Pemotongan**

Gambar 4.10 Pemotongan pembentukan pola

kulit tersamak ditempatkan pada tabel bergerak disebut penyebar. Meskipun teknologi modern memungkinkan beberapa lapisan kain yang akan dipotong secara bersamaan, kulit biasanya dipotong satu lapisan pada suatu waktu. Pola ini ditempatkan di atas kulit. Hal ini dicapai dalam salah satu dari dua cara; jaringan-kertas pola dapat ditempelkan ke kulit, atau pola mungkin ditandai dengan kapur penjahit. Tabel menyebarkan bekerja pada sistem konveyor, bergerak kain untuk mesin pemotong, yang dilengkapi dengan baik pisau rotary atau band-pisau. Tabel ini

baik dipandu oleh operator manusia atau berjalan secara otomatis. Kemajuan teknologi terbaru adalah sinar laser sistem komputerisasi di mana lapisan kain menguap daripada dipotong.

Lapisan bahan untuk jaket dipotong dengan cara yang sama. Karena dengan berat lebih tipis, lapisan dapat ditempatkan pada penyebar dalam beberapa lapisan.

### **Penyatukan Pola**

#### Gambar 4.11 Penjahitan penyatuan pola

Jaket dipasang menurut urutan berikut ini: sisi yang dijahit ke bagian belakang, underseams lengan yang dijahit bersama, dan lengan yang melekat pada lengan baju. Lampiran finishing potongan seperti kerah, manset, kancing, kancing, ritsleting, dan saku bervariasi sesuai dengan desain jaket. Kantong tambalan yang dijahit ke bagian samping sebelum mereka dijahit ke bagian punggung, dan kantong samping yang dijahit pada saat yang sama bahwa sisi yang melekat pada bagian belakang. Umumnya, bahan lapisan yang melekat pada masing-masing bagian sebelum dijahit ke jaket.

Dalam produksi massal, potongan dipindahkan sepanjang garis produksi yang sangat canggih dengan menggunakan mesin jahit otomatis terintegrasi yang mampu menjahit sebanyak 8.000 jahitan per menit. Dalam sistem sekuensial, satu mesin jahit jahitan bagian tertentu dari jaket dan kemudian pindah pakaian ke mesin jahit yang melakukan langkah berikutnya. Misalnya, setelah satu mesin jahitan manset untuk lengan, lengan bergerak ke komputer lain di mana ia melekat pada armhole jaket.

Sebuah sistem jahit tandem panggilan untuk dua atau lebih mesin untuk bekerja pada garmen yang sama secara bersamaan. Dalam hal ini, satu mesin menempel tombol untuk bagian depan jaket sementara komputer lain berlaku kerah.

Setiap langkah, dari pengaturan posisi benang dan jarum untuk menyelaraskan kain untuk mengekstraksi bahan menjahit, adalah pra-diprogram. Setiap mesin jahit dilengkapi dengan bawah tempat tidur pemangkasan perangkat yang secara otomatis simpul dan benang jahitan setelah dipotong setiap dijahit. Benang Kelebihan terbawa membuang wadah dengan aliran udara terkompresi.

Operator mengatur pekerjaan di setiap stasiun dengan kaki Presser yang dimodifikasi atau dari panel kontrol. Perangkat stop-motion memungkinkan operator untuk menghentikan produksi untuk melakukan penyesuaian seperti menggantikan benang yang rusak atau jarum.

## **Molding dan Menekan**

Gambar 4.12 Proses Molding dan Menekan

Sejumlah menekan proses menggabungkan aplikasi panas, uap, dan memblokir dipekerjakan untuk menyelesaikan transformasi dari kulit binatang ke dalam jaket. Menekan Buck dilengkapi dengan kontrol dan pengukur untuk mengatur jumlah uap dan tekanan digunakan untuk memberikan jaket bentuk yang khas, apakah jaket atau blazer-bergaya. Blok melengkung ditempatkan di sekitar kerah dan manset dan kemudian terjadi panas. Blok-blok dihapus, meninggalkan kerah dan manset melengkung.

## **Quality Control**

Gambar 4.13 Proses Quality Control

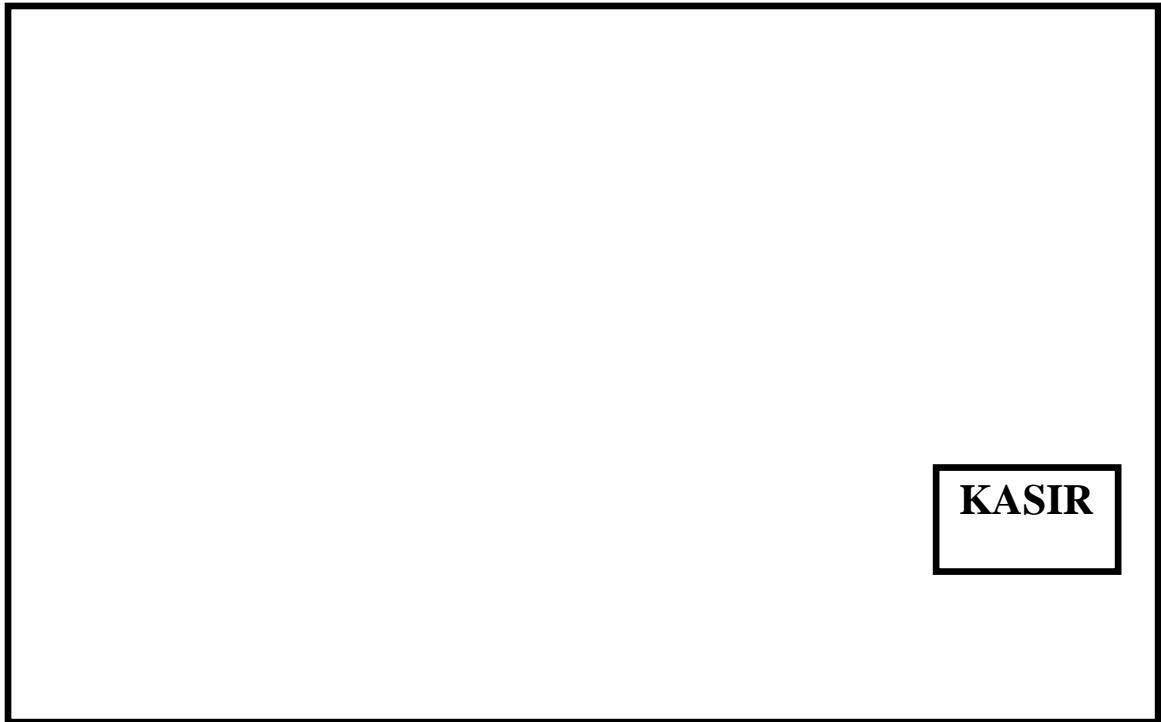
Ketelitian proses penyamakan dirancang untuk menghasilkan kulit yang lentur dan bebas dari bakteri penyebab protein. Produsen garmen memeriksa setiap pengiriman kulit untuk tanda, air mata, noda, dan ketidaksempurnaan. Sistem otomatis hari ini menjahit adalah mengoreksi diri. Sistem pelumas canggih terdiri dari pompa, waduk,

kontrol fluidic, dan kontrol elektronik memastikan bahwa pakaian yang diproduksi pada tingkat yang konsisten kualitas.

#### **4.2.5 Layout Bagian Produksi**



#### 4.2.6 Layout Toko



#### 4.2.7 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Berikut adalah rincian dari biaya produksi Jacket Kulit tahun 2011-2015 :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead pabrik}$$

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Tahun 2011-2015

Tahun	Bahan Baku	Pembelian Bahan Baku	Biaya Bahan Baku/Ton	Total Biaya Bahan Baku
2011	Kulit domba	500	Rp167.000	Rp83.500.000
	Kulit sapi	1000	Rp93.500	Rp93.500.000
2012	Kulit domba	500	Rp222.000	Rp111.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp96.000	Rp96.000.000
2013	Kulit domba	500	Rp211.000	Rp105.500.000
	Kulit sapi	1000	Rp125.500	Rp125.500.000
2014	Kulit domba	500	Rp286.000	Rp143.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp123.000	Rp123.000.000
2015	Kulit domba	500	Rp354.000	Rp177.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp152.000	Rp152.000.000

Sumber : CV CAE Creative

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011-2015

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011</b>			
Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya TKL/Orang/Bulan	Biaya TKL/Orang/Tahun
Preform	2	Rp 625.000	Rp 15.000.000
Blowing	2	Rp 625.000	Rp 15.000.000
Finishing	1	Rp 625.000	Rp 7.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.125.000</b>	<b>Rp 37.500.000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012</b>			
Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya TKL/Orang/Bulan	Biaya TKL/Orang/Tahun
Preform	2	Rp 700.000	Rp 16.800.000
Blowing	2	Rp 700.000	Rp 16.800.000

Finishing	1	Rp 700.000	Rp 8.4000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.500.000</b>	<b>Rp 42.000.000</b>

Sumber : CV CAE Creative

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	2	Rp 750.000	Rp 18.000.000
Blowing	2	Rp 750.000	Rp 18.000.000
Finishing	1	Rp 750.000	Rp 9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.750.000</b>	<b>Rp 45.000.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	3	Rp 750.000	Rp 27.000.000
Blowing	3	Rp 750.000	Rp 27.000.000
Finishing	2	Rp 750.000	Rp 9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>Rp 6.000.000</b>	<b>Rp 72.000.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	3	Rp 1.000.000	Rp 36.000.000
Blowing	3	Rp 1.000.000	Rp 36.000.000
Finishing	2	Rp 1.000.000	Rp 24.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>Rp 9.000.000</b>	<b>Rp 96.000.000</b>

Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011-2015

Tahun	keterangan	jumlah
2011	a. Biaya Listrik	Rp 3,000,000
	b. Biaya Air	Rp 1,400,000
	c. Biaya Telfon	Rp 3,600,000
	Total	Rp 8,000,000
2012	a. Biaya Listrik	Rp 5,500,000
	b. Biaya Air	Rp 2,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 4,000,000
	Total	Rp 11,500,000
2013	a. Biaya Listrik	Rp 6,500,000
	b. Biaya Air	Rp 2,500,000
	c. Biaya Telfon	Rp 4,500,000
	Total	Rp 13,500,000
2014	a. Biaya Listrik	Rp 7,000,000
	b. Biaya Air	Rp 4,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 5,000,000
	Total	Rp 16,000,000
2015	a. Biaya Listrik	Rp 8,000,000
	b. Biaya Air	Rp 4,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 6,000,000
	Total	Rp 18,000,000

### 4.3 Bidang Pemasaran

#### 4.3.1 Produk Yang Dipasarkan

Creative sebagai merek dagang CV CAE Creative memproduksi Jaket Kulit Domba dan Jaket Kulit Sapi serta berbagai macam jenis/model jaket kulit lainnya yang mempunyai kualitas barang yang berkualitas karena dihasilkan dari bahan dasar kulit asli bukan tiruan. dapat Produk-produk CV CAE Creative mengusung tema bikers yang penuh gaya dan cocok dengan personal tiap-tiap konsumennya. Sehingga produk yang dihasilkan menciptakan kesan yang khusus bagi setiap konsumen / pelanggan CV CAE Creative

Gambar 4.16 Produk Jaket Kulit Domba dan Jaket Kulit Sapi

Tabel 4.5 Uraian Produk CV CAE Creative

#### Uraian Produk yang dipasarkan

No.	Jenis Produk	Keterangan
1	Jaket Kulit Domba	Merupakan Jaket Kulit yang terbuat dari kulit domba yang sangat khas dari Garut. Konsumen akan nyaman memakainya karena bahan kulitnya yang tipis tapi dapat menahan angin malam dan cuaca dingin dikarenakan bahan kulit yang tipis dikombinasikan dengan puring yang berkualitas. Oleh karena itu para bikers dari Indonesia banyak menggunakan jaket dari kulit domba karena walaupun kulitnya halus dan tipis tapi bisa menahan angin malam dengan baik.

2	<b>Jaket Kulit Sapi</b>	Merupakan Jaket kulit yang terbuat dari bahan umum yaitu sapi. dengan jenis kulit tersebut yang berbeda dari domba yang halus dan tipis, kulit cenderung tebal dan bertekstur khas yang tidak ada pada kulit domba dan sesuai di kombinasi dengan bahan puring kualitas sedang. Untuk yang baru memulai menggunakan jaket kulit pertama kali sangat cocok menggunakan jaket dengan kulit sapi karena sesuai dengan harganya yang terjangkau tapi masih bisa menahan angin dengan baik dan juga dengan corak kulit sapi yang khas.
---	-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 4.3.3 Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran Jaket kulit Domba dan Jaket kulit Sapi CV CAE Creative sudah mencapai beberapa kota besar di jakarta seperti pasar senen, pasar Tanah abang, Mall Thamrin City dan juga took-toko yang bermitra dengan CV CAE Creative yang tersebar dikota jakarta merupakan daerah pemasaran CV CAE Creative.

Dalam memasarkan produknya, CV CAE Creative menggunakan fasilitas toko yang berada pada pusat toko SUKAREGANG LEATHER CENTER yang setiap minggunya sangat ramai oleh turis Internasional dan Domestik. Bagi konsumen diluar kota Garut untuk berlangganan dengan produk CV CAE Creative bisa melalui media komunikas (whatsapp) dan barang yang di kehendaki dikirim melalui jasa pengiriman yang sudah berkerjasama dengan perusahaan.

Justru secara bertahap CV CAE Creative terus berusaha untuk meningkatkan kualitas baik dari segi bahan baku maupun desain produk, dan juga pelayanan untuk para konsumen/pelanggan agar produknya tetap dapat menjadi pemimpin pasar di tengah ketatnya persaingan di daerah Garut yang menyediakan produk dari bahan yang sama.

### 4.3.3 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah suatu proses pengelompokkan pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang homogen, dimana tiap kelompok (bagian) dapat dipilih sebagai pasar yang dituju (ditargetkan) untuk pemasaran suatu produk. Dalam

hal ini segmentasi pasar yang dituju oleh CV CAE Creative dalam menjual produknya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Segmentasi Pasar

<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Jenis Kelamin	Laki – laki
Usia	18 – 65 Tahun
Pendidikan	Tidak ditentukan
Agama	Tidak ditentukan
Kelas Sosial	Tidak ditentukan

Sumber: CV CAE Creative

#### 4.3.4 Saluran Distribusi

Berikut adalah tiga jenis saluran distribusi yang digunakan CV CAE Creative dalam memasarkan produknya:

1. **Produsen → Konsumen**

Saluran distribusi CV CAE Creative yang pertama merupakan saluran distribusi yang paling pendek dan sederhana karena proses penjualan barang yang diproduksi dilakukan langsung dari Produsen kepada Konsumen tanpa perantara.

2. **Produsen → Pengecer → Konsumen**

Pada saluran distribusi yang kedua adalah produsen melakukan penjualan barang produksinya kepada pengecer yang kemudian pengecer menjual kembali barang tersebut kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi.

3. **Produsen → Pedagang Besar → Pengecer → Konsumen**

Dan saluran distribusi yang terakhir adalah saluran distribusi tradisional, pada saluran distribusi ini produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar yaitu kepada pedagang besar saja. Yang kemudian pedagang besar menjual kembali barang tersebut kepada pengecer dan kemudian pengecer menjual kembali barang tersebut kepada konsumen terakhir.

Fungsi saluran distribusi:

1. Information yaitu mengumpulkan informasi penting tentang konsumen dan pesaing untuk merencanakan dan membantu pertukaran.
2. Negotiation yaitu mencoba untuk menyepakati harga dan syarat-syarat lain, sehingga sehingga memungkinkan perpindahan hak pemilikan.
3. Promotion yaitu pengembangan dan penyebaran komunikasi persuasif tentang produk yang ditawarkan.
4. Ordering yaitu pihak distributor memesan barang kepada perusahaan.
5. Payment yaitu pembeli membayar tagihan kepada penjual melalui bank atau lembaga keuangan lainnya.
6. Title yaitu perpindahan kepemilikan barang dari suatu organisasi atau orang kepada organisasi/ orang lain.
7. Financing yaitu meminta dan memanfaatkan dana untuk biaya-biaya dalam pekerjaan saluran distribusi.
8. Risk Taking yaitu menanggung resiko sehubungan dengan pelaksanaan saluran distribusi

#### 4.3.5 Penetapan Harga Jual Produk CV CAE Creative

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain lamanya proses produksi dan besarnya biaya produksi seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 4.7 Harga Produk CV CAE Creative

		Harga Produk				
No	Produk	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jaket Kulit Domba	Rp 750,000	Rp 850,000	Rp1,000,000	Rp1,100,000	Rp1,200,000
2	Jaket Kulit Sapi	Rp 600,000	Rp 700,000	Rp 850,000	Rp 950,000	Rp1,000,000

Sumber: CV CAE Creative

#### 4.3.7 Fungsi Pemasaran

Tujuan pemasaran adalah mengarahkan barang-barang dan jasa ke tangan konsumen.

Fungsi-fungsi pemasaran dapat digolongkan sebagai berikut:

##### 1. Pembelian Bahan Baku

Untuk menjalankan fungsi pembelian dalam hal pembelian bahan baku, CV CAE Creative melakukan pembelian dengan memilih bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai standar perusahaan agar setiap produk yang dihasilkan dapat diterima baik oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pembelian dari konsumen ke produsen yaitu dengan melakukan dua jenis saluran distribusi langsung yang disalurkan langsung ke konsumen dan distribusi tidak langsung yang disalurkan ke pedagang besar kemudian menyalurkan ke konsumen akhir.

## **2. Penjualan Produk**

CV CAE Creative dalam melakukan penjualannya yaitu dengan menjual produk tersebut langsung ke konsumen dan ke pedagang besar yang mempunyai jaringan wirausaha di JABODETABEK dan Jawa Barat. Hal ini dilakukan agar konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk dari CV CAE Creative.

## **3. Pengiriman Produk**

CV CAE Creative memberi pelayanan kepada konsumen dengan pengiriman produk apabila konsumen tidak mempunyai waktu untuk datang dan mengambil produknya ke Toko. Umumnya jasa pengiriman ini dilakukan pada produk yg dipesan langsung oleh konsumen dan tidak ready stock. Tujuan ini untuk memberikan pelayanan yang maksimal sehingga menciptakan loyalitas pelanggan (konsumen) terhadap CV CAE Creative.

## **4. Penyimpanan Produk**

Produk CV CAE Creative yang baru selesai dalam bentuk jaket , tidak langsung dipamerkan atau diperkenalkan kepada konsumen. Tujuan ini untuk menjaga kestabilan produk lama yang belum terjual, oleh karena itu perusahaan telah menyiapkan ruang penyimpanan untuk produk baru jadi. Dan selalu dicek oleh owner.

## **5. Standarisasi**

Standarisasi pemasaran produk yang dilakukan oleh CV CAE Creative yaitu dengan mengacu kepada standarisasi perusahaan yang berlaku di usaha tersebut. Secara rutin perusahaan rajin mengikuti pameran-pameran serta pelatihan umkm guna mempromosikan produknya sehingga penjualan meningkat. Untuk mendukung kegiatan yang diikutinya tersebut, CV CAE Creative juga mencetak kartu nama yang dapat dibagikan saat pameran.

## **6. Periklanan produk**

PO Batik Bogor Tradisiku dalam melakukan periklanan menggunakan kartu nama pemilik yang dibagikan saat mengikuti pameran, menyediakan layanan komunikasi yang interaktif dan responsive di media komunikasi Whatsapp . PO Batik Bogor Tradisiku juga sudah seringkali diliput oleh berbagai macam media, baik cetak maupun elektronik.

## 7. Pendanaan

Dalam hal pendanaan, CV CAE Creative melakukan pendanaan menggunakan kas (uang hasil pendapatan) dengan kata lain perusahaan ini memiliki alokasi untuk pos pendanaan pemasaran yang besarnya disesuaikan. Selain itu perusahaan juga melakukan pinjaman terhadap bank dalam mengembangkan usahanya.

Tabel 4.8 Data Penjualan CV CAE Creative

### Data Penjualan

Tahun	Produk		Total Pendapatan/Tahun
	Jaket Kulit Domba	Jaket Kulit Sapi	
2010	Rp 250,000,000.00	Rp 200,000,000.00	Rp 450,000,000.00
2011	Rp 275,000,000.00	Rp 225,000,000.00	Rp 500,000,000.00
2012	Rp 300,000,000.00	Rp 275,000,000.00	Rp 575,000,000.00
2013	Rp 325,000,000.00	Rp 300,000,000.00	Rp 625,000,000.00
2014	Rp 350,000,000.00	Rp 325,000,000.00	Rp 675,000,000.00

Sumber: CV CAE Creative

### 4.3.7 Biaya Pemasaran

Berikut ini merupakan budget biaya pemasaran yang ditetapkan CV. CAE Creative dan realisasi biaya pemasaran yang dikeluarkan dalam lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Biaya Pemasaran Tahun 2011-2015

Keterangan	Tahun	
	2011	
	Budget	Realisasi
<b>Biaya Transport</b>		
Aneka Transport	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
<b>Total Biaya transportasi</b>	<b>Rp 6,000,000</b>	<b>Rp 6,000,000</b>
<b>Biaya Packing</b>		
1. Label, Hendtag	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
2. Plastik Packing	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000

3. Paper bag	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000
<b>Total Biaya Packing</b>	<b>Rp 14,000,000</b>	<b>Rp 14,000,000</b>
<b>Biaya Iklan dan Promosi</b>		
Pulsa Modem	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
Pameran	Rp 7,000,000	Rp 8,000,000
Kartu Nama	Rp 400,000	Rp 400,000
<b>Total Biaya Iklan dan Promosi</b>	<b>Rp 10,500,000</b>	<b>Rp 10,500,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 30,500,000</b>	<b>Rp 30,500,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

Keterangan	Tahun	
	2012	
	Budget	Realisasi
<b>Biaya Transport</b>		
Aneka Transport	Rp 6,500,000	Rp 6,500,000
<b>Total Biaya transportasi</b>	<b>Rp 6,500,000</b>	<b>Rp 6,500,000</b>
<b>Biaya Packing</b>		
1. Label, Hendtag	Rp 6,500,000	Rp 6,500,000
2. Plastik Packing	Rp 4,500,000	Rp 4,500,000
3. Paper bag	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
<b>Total Biaya Packing</b>	<b>Rp 16,000,000</b>	<b>Rp 16,000,000</b>
<b>Biaya Iklan dan Promosi</b>		
Pulsa Modem	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
Pameran	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
Kartu Nama	Rp 400,000	Rp 400,000
<b>Total Biaya Iklan dan Promosi</b>	<b>Rp 9,400,000</b>	<b>Rp 9,400,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 31,900,000</b>	<b>Rp 31,900,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

Keterangan	Tahun	
	2013	
	Budget	Realisasi
<b>Biaya Transport</b>		
Aneka Transport	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000
<b>Total Biaya transportasi</b>	<b>Rp 8,000,000</b>	<b>Rp 8,000,000</b>
<b>Biaya Packing</b>		

1. Label, Hendtag	Rp 7,000,000	Rp 7,000,000
2. Plastik Packing	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
3. Paper bag	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000
<b>Total Biaya Packing</b>	<b>Rp 17,500,000</b>	<b>Rp 17,500,000</b>
<b>Biaya Iklan dan Promosi</b>		
Pulsa Modem	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
Pameran	Rp 8,000,000	Rp 9,000,000
Kartu Nama	Rp 500,000	Rp 500,000
<b>Total Biaya Iklan dan Promosi</b>	<b>Rp 11,500,000</b>	<b>Rp 11,500,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 37,000,000</b>	<b>Rp 37,000,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

Keterangan	Tahun	
	2014	
	Budget	Realisasi
<b>Biaya Transport</b>		
Aneka Transport	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
<b>Total Biaya transportasi</b>	<b>Rp 10,000,000</b>	<b>Rp 10,000,000</b>
<b>Biaya Packing</b>		
1. Label, Hendtag	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
2. Plastik Packing	Rp 4,750,000	Rp 4,750,000
3. Paper bag	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
<b>Total Biaya Packing</b>	<b>Rp 16,750,000</b>	<b>Rp 16,750,000</b>
<b>Biaya Iklan dan Promosi</b>		
Pulsa Modem	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
Pameran	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000
Kartu Nama	Rp 400,000	Rp 400,000
<b>Total Biaya Iklan dan Promosi</b>	<b>Rp 11,900,000</b>	<b>Rp 11,900,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 38,650,000</b>	<b>Rp 38,650,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

Keterangan	Tahun	
	2015	
	Budget	Realisasi
<b>Biaya Transport</b>		
Aneka Transport	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000
<b>Total Biaya transportasi</b>	<b>Rp 12,000,000</b>	<b>Rp 12,000,000</b>
<b>Biaya Packing</b>		
1. Label, Hendtag	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
2. Plastik Packing	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
3. Paper bag	Rp 6,000,000	Rp 6,000,000
<b>Total Biaya Packing</b>	<b>Rp 17,000,000</b>	<b>Rp 17,000,000</b>
<b>Biaya Iklan dan Promosi</b>		
Pulsa Modem	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
Pameran	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
Kartu Nama	Rp 400,000	Rp 400,000
<b>Total Biaya Iklan dan Promosi</b>	<b>Rp 12,900,000</b>	<b>Rp 12,900,000</b>
<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 41,900,000</b>	<b>Rp 41,900,000</b>

*Sumber: Data Diolah*

#### 4.4 Bidang Personalia

Bidang personalia merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan manusia, khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan untuk mempengaruhi orang-orang yang ada didalam organisasi untuk membantu para pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan.

##### 4.4.1 Sistem Perekrutan Karyawan

CV CAE Creative mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari rekomendasi yang diberikan oleh para karyawan yang sudah terlebih dahulu bekerja diperusahaan tersebut. Adapun proses-proses prekrutan karyawan yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan karyawan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pendaftaran Calon Karyawan

Dalam mencari karyawan baru perusahaan tidak menentukan kriteria khusus. Yang paling penting bagi perusahaan adalah calon karyawan harus memiliki tekad dan motivasi yang kuat dalam bekerja. Perusahaan memberitahukan hak-hak dan kewajiban apa saja yang akan mereka dapatkan agar tidak terjadi kesalahfahaman

dikemudian hari. Perusahaan juga tidak mempunyai batasan pendidikan kepada calon karyawan.

## 2. **Seleksi**

Perusahaan tidak memberlakukan proses penyeleksian, karena perusahaan terbuka bagi siapa saja yang ingin bekerja diperusahaan tersebut asalkan calon karyawan benar-benar memiliki keinginan dan motivasi yang kuat serta mamatuhi peraturan dan menjalankan kewajibannya dengan sebagai mana mestinya.

### **3. Pengenalan dan Orientasi**

Pengenalan dan orientasi dilakukan perusahaan dihari pertama pekerja baru masuk saja, dengan melakukan pengenalan karyawan baru kepada semua karyawan yang telah terlebih dahulu bekerja yang kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin yang digunakan dalam melakukan proses produksi oleh perusahaan.

### **4. Pelatihan dan Pengembangan**

Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan baru saat awal mulai bekerja sampai karyawan benar-benar mengerti, memahami dan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Bentuk pelatihan ini hanya dilakukan untuk pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus. Sedangkan untuk jenis pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, perusahaan hanya menerima karyawan yang mempunyai pengalaman dibidang tersebut.

### **5. Penempatan**

Yang terakhir dilakukan dalam merekrut karyawan baru adalah penempatan karyawan pada bagian mana dia akan bekerja. Pemilihan bagian penempatan terlihat pada proses sebelumnya yaitu proses pelatihan dan pengembangan karena pada proses situ kemampuan karyawan akan terlihat apakah dia pandai memasarkan, menjahit, memotong, atau proses produksi lainnya.

#### **4.4.2 Kesejahteraan Karyawan**

Berikut adalah cara perusahaan CV CAE Creative dalam menyejahterakan karyawannya:

##### **a. Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya upah, tarif ditetapkan harian namun pembayaran dilakukan satu kali dalam seminggu yakni setiap hari sabtu. Pendapatan masing-masing karyawan ditentukan dari hari kerjanya dan berapa potong produk Tas Kulit yang dapat diselesaikan. Ketentuan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

##### **b. Insentif**

Dalam pemberian kompensasi yang akan diberikan CV CAE Creative yang akan diberikan kepada karyawannya berbentuk finansial dan nonfinansial. Dalam bentuk finansial berupa upah kerja yang diberikan pada setiap hari sabtu. Sedangkan kompensasi dalam bentuk non finansial yang diberikan CV CAE Creative adalah dengan memberikan cuti bersama pada waktu-waktu tertentu seperti pada libur hari raya berdasarkan keyakinan masing-masing karyawan. Dan setiap pada hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan kompensasi uang berupa tunjangan hari raya (THR) dan sembako kepada karyawan tetap.

#### 4.5 Aspek Keuangan

Keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penentuan investasi jangka panjang sebuah perusahaan, mendapatkan dana untuk membayar, dan memimpin kegiatan keuangan harian sebuah perusahaan.

Aspek keuangan ini meliputi penjelasan tentang biaya investasi dan laporan keuangan oleh perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Data tertulis yang tersedia hanya sebatas data penjualan. Namun, dari hasil wawancara penulis mencoba membuat laporan keuangan seperti berikut ini:

Tabel 4.10 Biaya Bahan Baku Tahun 2011-2015

Tahun	Bahan Baku	Pembelian Bahan Baku	Biaya Bahan Baku/Ton	Total Biaya Bahan Baku
2011	Kulit domba	500	Rp167.000	Rp83.500.000
	Kulit sapi	1000	Rp93.500	Rp93.500.000
2012	Kulit domba	500	Rp222.000	Rp111.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp96.000	Rp96.000.000
2013	Kulit domba	500	Rp211.000	Rp105.500.000
	Kulit sapi	1000	Rp125.500	Rp125.500.000
2014	Kulit domba	500	Rp286.000	Rp143.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp123.000	Rp123.000.000
2015	Kulit domba	500	Rp354.000	Rp177.000.000
	Kulit sapi	1000	Rp152.000	Rp152.000.000

Sumber : CV CAE Creative

Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong Tahun 2011-2015

<b>Tahun</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Pembelian Bahan Baku</b>	<b>Biaya Bahan Baku/Ton</b>	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>
2011	1. Label, Hendtag	10000	Rp600	Rp6.000.000
	2. Plastik Packing	10000	Rp400	Rp4.000.000
	3. Paper bag	10000	Rp400	Rp4.000.000
2012	1. Label, Hendtag	10000	Rp650	Rp6.500.000
	2. Plastik Packing	10000	Rp450	Rp4.500.000
	3. Paper bag	10000	Rp500	Rp5.000.000
2013	1. Label, Hendtag	10000	Rp700	Rp7.000.000
	2. Plastik Packing	10000	Rp500	Rp5.000.000
	3. Paper bag	10000	Rp550	Rp5.500.000
2014	1. Label, Hendtag	10000	Rp600	Rp6.000.000
	2. Plastik Packing	10000	Rp475	Rp4.750.000
	3. Paper bag	10000	Rp600	Rp6.000.000
2015	1. Label, Hendtag	10000	Rp600	Rp6.000.000
	2. Plastik Packing	10000	Rp500	Rp5.000.000
	3. Paper bag	10000	Rp600	Rp6.000.000

Sumber : CV CAE Creative



Tabel 4.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011-2015

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	2	Rp 625.000	Rp 15.000.000
Blowing	2	Rp 625.000	Rp 15.000.000
Finishing	1	Rp 625.000	Rp 7.500.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.125.000</b>	<b>Rp 37.500.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2012</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	2	Rp 700.000	Rp 16.800.000
Blowing	2	Rp 700.000	Rp 16.800.000
Finishing	1	Rp 700.000	Rp 8.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.500.000</b>	<b>Rp 42.000.000</b>

Sumber : CV CAE Creative

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	2	Rp 750.000	Rp 18.000.000
Blowing	2	Rp 750.000	Rp 18.000.000
Finishing	1	Rp 750.000	Rp 9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>Rp 3.750.000</b>	<b>Rp 45.000.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	3	Rp 750.000	Rp 27.000.000
Blowing	3	Rp 750.000	Rp 27.000.000
Finishing	2	Rp 750.000	Rp 9.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>Rp 6.000.000</b>	<b>Rp 72.000.000</b>

<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014</b>			
<b>Bagian Produksi</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Bulan</b>	<b>Biaya TKL/Orang/Tahun</b>
Preform	3	Rp 1.000.000	Rp 36.000.000
Blowing	3	Rp 1.000.000	Rp 36.000.000
Finishing	2	Rp 1.000.000	Rp 24.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>Rp 9.000.000</b>	<b>Rp 96.000.000</b>

Tabel 4.13 Biaya Administrasi Tahun 2011-2015

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Biaya Adm, Umum, dll.	22.500.000	24.000.000	27.000.000	30.000.000	36.000.000

Sumber : PT. Surya Parama Grasindo

#### 1. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi, untuk perhitungannya adalah sebagai berikut.

##### a) Gedung

- Nilai Beli = Rp 395.000.000
- Nilai Sisa = Rp 180.000.000
- Umur Ekonomis = 20 Tahun
- Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$   
 $= \frac{\text{Rp } 395.000.000 - \text{Rp } 180.000.000}{10 \text{ Tahun}}$   
 $= \text{Rp } 10.750.000$

##### b) Kendaraan

- Nilai Beli = Rp 25.575.000
- Nilai Sisa = Rp 5.475.000

- Umur Ekonomis = 5 Tahun
- Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$   
 =  $\frac{\text{Rp } 25.575.000 - \text{Rp } 5.475.000}{5 \text{ Tahun}}$   
 = Rp 4.020.000

c) Mesin dan Peralatan

- Nilai Beli = Rp 120.000.000
- Nilai Sisa = Rp 20.000.000
- Umur Ekonomis = 10 Tahun
- Penyusutan / Tahun =  $\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$   
 =  $\frac{\text{Rp } 120.000.000 - \text{Rp } 20.000.000}{10 \text{ Tahun}}$   
 = Rp 10.000.000

Tabel 4.14 Penyusutan Aktiva Tetap

Keterangan	Nilai Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
Gedung	Rp395.000.000	Rp180.000.000	20 Tahun	Rp10.750.000
Mesin dan Peralatan	Rp120.000.000	Rp20.000.000	10 Tahun	Rp10.000.000
Kendaraan	Rp25.575.000	Rp5.475.000	5 Tahun	Rp4.020.000
<b>Total Biaya Penyusutan</b>				<b>Rp 24.950.000</b>

1. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) terdiri dari biaya BOP tetap dan biaya BOP variabel. Seperti tabel-tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 4.15 Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011-2015

Tahun	keterangan	jumlah
2011	a. Biaya Listrik	Rp 3,000,000

	b. Biaya Air	Rp 1,400,000
	c. Biaya Telfon	Rp 3,600,000
	Total	Rp 8,000,000
2012	a. Biaya Listrik	Rp 5,500,000
	b. Biaya Air	Rp 2,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 4,000,000
	Total	Rp 11,500,000
2013	a. Biaya Listrik	Rp 6,500,000
	b. Biaya Air	Rp 2,500,000
	c. Biaya Telfon	Rp 4,500,000
	Total	Rp 13,500,000
2014	a. Biaya Listrik	Rp 7,000,000
	b. Biaya Air	Rp 4,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 5,000,000
	Total	Rp 16,000,000
2015	a. Biaya Listrik	Rp 8,000,000
	b. Biaya Air	Rp 4,000,000
	c. Biaya Telfon	Rp 6,000,000
	Total	Rp 18,000,000

## 2. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari table-table dibawah ini.

Tabel 4.16 NeracaPerusahaan Tahun 2011-2012

No	Keterangan	2011	2012
1	<b>Aktiva</b>		
	<b>Aktiva Lancar</b>		
	a. Kas	Rp 280,000,000	Rp 388,900,000
	b. Piutang	Rp 90,000,000	Rp 93,000,000
	c. Persediaan Bahan Baku	Rp 60,000,000	Rp 77,000,000
	d. Persediaan Bahan Jadi&Setengah Jadi	Rp 59,000,000	Rp 59,000,000
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 489,000,000</b>	<b>Rp 617,900,000</b>
	<b>Aktiva Tetap</b>		
	a. Tanah	Rp 250,000,000	Rp 250,000,000
	b. Bangunan	Rp 500,000,000	Rp 500,000,000
	akm. Peny. Bangunan	Rp (30,000,000)	Rp (60,000,000)
	c. Mesin dan Peralatan	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
	akm. Peny. Mesin&Peralatan	Rp (3,500,000)	Rp (7,000,000)
	d. Inventaris	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
	akm. Peny. Inventaris	Rp (3,000,000)	Rp (6,000,000)
	e. Kendaraan	Rp 40,000,000	Rp 40,000,000
	akm. Peny. Kendaraan	Rp (6,000,000)	Rp (12,000,000)
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 817,500,000</b>	<b>Rp 775,000,000</b>
	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>		
	a. Perizinan	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
	Amortisasi (Peny. Perizinan)	Rp (1,000,000)	Rp (2,000,000)
	<b>Jumlah Aktiva Tidak Berwujud</b>	<b>Rp 4,000,000</b>	<b>Rp 3,000,000</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 1,310,500,000</b>	<b>Rp 1,395,900,000</b>
	<b>Passiva</b>		

2	Modal	Rp 522,000,000	Rp 575,000,000
	Laba Ditahan	Rp 788,500,000	Rp 820,900,000
	<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 1,310,500,000</b>	<b>Rp 1,395,900,000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.17 NeracaPerusahaan Tahun 2013-2014

No	Keterangan	2013	2014
1	<b>Aktiva</b>		
	<b>Aktiva Lancar</b>		
	a. Kas	Rp 605,575,000	Rp 830,890,000
	b. Piutang	Rp 97,000,000	Rp 100,000,000
	c. Persediaan Bahan Baku	Rp 84,000,000	Rp 85,000,000
	d. Persediaan Bahan Jadi&Setengah Jadi	Rp 59,000,000	Rp 60,000,000
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 845,575,000</b>	<b>Rp 1,075,890,000</b>
	<b>Aktiva Tetap</b>		
	a. Tanah	Rp 250,000,000	Rp 250,000,000
	b. Bangunan	Rp 500,000,000	Rp 500,000,000
	akm. Peny. Bangunan	Rp (90,000,000)	Rp (120,000,000)
	c. Mesin dan Peralatan	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
	akm. Peny. Mesin&Peralatan	Rp (10,500,000)	Rp (14,000,000)
	d. Inventaris	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
	akm. Peny. Inventaris	Rp (9,000,000)	Rp (12,000,000)
	e. Kendaraan	Rp 40,000,000	Rp 40,000,000
	akm. Peny. Kendaraan	Rp (18,000,000)	Rp (24,000,000)
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 732,500,000</b>	<b>Rp 690,000,000</b>
	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>		
	a. Perizinan	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
	Amortisasi (Peny. Perizinan)	Rp (3,000,000)	Rp (4,000,000)

	<b>Jumlah Aktiva Tidak Berwujud</b>	<b>Rp 2,000,000</b>	<b>Rp 1,000,000</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 1,580,075,000</b>	<b>Rp 1,766,890,000</b>
	<b>Passiva</b>		
2	Modal	Rp 832,000,000	Rp 1,033,000,000
	Laba Ditahan	Rp 748,075,000	Rp 733,890,000
	<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 1,580,075,000</b>	<b>Rp 1,766,890,000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.18  
Neraca Tahun  
2015

No	Keterangan	2015
1	<b>Aktiva</b>	
	<b>Aktiva Lancar</b>	
	a. Kas	Rp 1,078,480,000
	b. Piutang	Rp 110,000,000
	c. Persediaan Bahan Baku	Rp 91,000,000
	d. Persediaan Bahan Jadi&Setengah Jadi	Rp 61,000,000
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 1,340,480,000</b>
	<b>Aktiva Tetap</b>	
	a. Tanah	Rp 250,000,000
	b. Bangunan	Rp 500,000,000
	akm. Peny. Bangunan	Rp (150,000,000)
	c. Mesin dan Peralatan	Rp 50,000,000
	akm. Peny. Mesin&Peralatan	Rp (17,500,000)
	d. Inventaris	Rp 20,000,000
	akm. Peny. Inventaris	Rp (15,000,000)
	e. Kendaraan	Rp 40,000,000
	akm. Peny. Kendaraan	Rp (30,000,000)
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 647,500,000</b>
	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>	
	a. Perizinan	Rp 5,000,000
	Amortisasi (Peny. Perizinan)	Rp (5,000,000)
	<b>Jumlah Aktiva Tidak Berwujud</b>	
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 1,987,980,000</b>
	<b>Passiva</b>	
2	Modal	Rp 1,200,000,000
	Laba Ditahan	Rp 787,980,000
	<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 1,987,980,000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**BAB V**  
**ANALISA PEMBAHASAN**

**5.1 Analisis Rasio Keuangan**

**1. Total Asset Turn Over**

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”. Rumusnya sebagai berikut

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2011 =  $\frac{450.000.000}{1.310.500.000} = 0.3434$

Tahun 2012 =  $\frac{550.000.000}{1.395.900.000} = 0.3940$

Tahun 2013 =  $\frac{625.000.000}{1.580.075.000} = 0.3956$

Tahun 2014 =  $\frac{675.000.000}{1.766.890.000} = 0.3820$

Tahun 2015 =  $\frac{775.000.000}{1.987.980.000} = 0.3890$

Tabel 5.1 Total Asset Turnover Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Total Asset Turnover	Perubahan penjualan bersih (dalam %)	Perubahan Total Aktiva (dalam %)	Perubahan Total asset Turnover
2011	450.000.000	1.310.500.000	0.3434	-	-	-
2012	550.000.000	1.395.900.000	0.394	22,22	6,51	0.0506
2013	625.000.000	1.580.075.000	0.3956	13,63	13,19	0.0016
2014	675.000.000	1.766.890.000	0.382	8	11,82	(0.0136)
2015	775.000.000	1.987.980.000	0.389	14,81	12,51	0.007

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CA Creativemenunjukkan kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan di dua tahun terakhir yauti pada tahun 2014 dan 2015 ini berarti penggunaan modal kerja belum efisien dalam meningkatkan penjualan dengan menggunakan total aktiva.

**2. Inventory Turn Over**

Inventory Turnover (Perputaran persediaan) adalah untuk menghitung harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini di gunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{234.500.000}{98.500.000} = 2.38 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{280.900.000}{119.000.000} = 2.36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{317.750.000}{126.500.000} = 2.51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{353.500.000}{130.500.000} = 2.71 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{422.500.000}{141.000.000} = 3.00 \text{ kali}$$

Tabel 5.2 Inventory Turnover Tahun 2011-2015

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover	Perubahan Harga Pokok Penjualan (dalam %)	Perubahan Persediaan (dalam %)	Perubahan Inventory Turnover
2011	234.500.000	98.500.000	2.38	-	-	-
2012	280.900.000	119.000.000	2.36	19,78	20,81	(0.02)
2013	317.750.000	126.500.000	2.51	13,11	6,3	0.15
2014	353.500.000	130.500.000	2.71	11,25	3,1	0.2
2015	422.500.000	141.000.000	3	19,51	8	0.29

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CAE Creative mengalami peningkatan perputaran persediaan barang di 3 tahun terakhir hanya pada tahun 2012 dilihat dari perubahan perputaran persediaannya mengalami penurunan

tetapi ditahun selanjutnya dari tahun 2013-2015 sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah cukup efisien dalam mengelola perputaran persediaan.

### 3. Working Capital Turn Over

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (netto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (cash cycle) yang terdapat diperusahaan

Working Capital Turnover =  $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$

		Aktiva Lancar – Hutang Lancar		
Tahun 2011	=	450.000.000	=	3.29 kali
		<u>489.000.000 – 352.100.000</u>		
Tahun 2012	=	550.000.000	=	1.92 kali
		<u>617.900.000-331.400.000</u>		
Tahun 2013	=	625.000.000	=	1.50 kali
		<u>845.575.000-430.200.000</u>		
Tahun 2014	=	675.000.000	=	1.73 kali
		<u>1.075.890.000 -685.050.000</u>		
Tahun 2015	=	775.000.000	=	1.20 kali
		<u>1.340.480.000-695.200.000</u>		

Tabel 5.3 Working Capital Turnover Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Working Capital Turnover	Perubahan penjualan bersih (dalam %)	Perubahan aktiva lancar (dalam %)	Perubahan hutang lancar (dalam %)	Perubahan Working Capital Turnover
2011	450.000.000	489.000.000	352.100.000	3.29	-	-	-	-
2012	550.000.000	617.900.000	331.400.000	1.92	22,22	26,35	(5,8)	(1,37)
2013	625.000.000	845.575.000	430.200.000	1.5	13,63	36,84	29,81	(0,42)
2014	675.000.000	1.075.890.000	685.050.000	1.73	8	27,23	59,23	0.23
2015	775.000.000	1.340.480.000	695.200.000	1.2	14,81	24,59	1,4	(0,43)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CAE Creative mengalami penurunan penjualan berdasarkan modal kerja bersih yang di miliki setiap tahunnya. Serta menunjukkan perusahaan belum efisien dalam menggunakan modal kerja (netto)

yang berputar pada suatu periode siklus kas. Hal ini dilihat dari hasil yang menurun dibanding tahun sebelumnya

#### 4. Receivable Turnover

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{450.000.000}{90.000.000} = 5 \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{550.000.000}{93.000.000} = 5,91 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{625.000.000}{97.000.000} = 6,44 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{675.000.000}{100.000.000} = 6,75 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{775.000.000}{110.000.000} = 7,04 \end{aligned}$$

Tabel 5.4 Receivable Turnover Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Receivable Turnover	Perubahan penjualan bersih (dalam %)	Perubahan Piutang (dalam %)	Perubahan Receivable Turnover
2011	450.000.000	90,000,000	5	-	-	-
2012	550.000.000	93,000,000	5,91	22,22	3,3	0.91
2013	625.000.000	97,000,000	6,44	13,63	4,3	0.53
2014	675.000.000	100,000,000	6,75	8	3,1	0.31
2015	775.000.000	110,000,000	7,04	14,81	10	0.29

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CAE Creative mengalami peningkatan perputaran piutang setiap tahunnya. Serta menunjukkan perputaran piutang sudah efisien .Hal ini dilihat dari hasil perputaran piutang yang terus meningkat setiap tahunnya.

#### 5. Perhitungan Current Rasio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hutang lancar

$$\text{Tahun 2011} = \frac{489.000.000}{352.100.000} = 1.38$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{617.900.000}{331.400.000} = 1.86$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{845.575.000}{430.200.000} = 1.96$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.075.890.000}{685.050.000} = 1.57$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.340.000.000}{695.200.000} = 1.92$$

Tabel 5.5 Current Ratio Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Perubahan aktiva lancar (dalam %)	Perubahan hutang lancar (dalam %)	Perubahan Current Ratio
2011	489.000.000	352.100.000	1.38	-	-	-
2012	617.900.000	331.400.000	1.86	26,35	(5,8)	0.48
2013	845.575.000	430.200.000	1.96	36,84	29,81	0.1
2014	1.075.890.000	685.050.000	1.57	27,23	59,23	(0.39)
2015	1.340.480.000	695.200.000	1.92	24,59	1,4	0.35

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CAE Creative mengalami perubahan naik dan turun, menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum dapat membayar hutang lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan.

#### 6. Quick Ratio

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (liquid assets), rumus quick ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{489.000.000 - 98.500.000}{352.100.000} = 1.10$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{617.900.000 - 119.000.000}{331.400.000} = 1.50$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{845.575.000 - 126.500.000}{430.200.000} = 1.67$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.075.890.000 - 130.500.000}{685.050.000} = 1.38$$

$$\begin{aligned} & 685.050.000 \\ \text{Tahun 2015} & = \frac{1.340.000.000 - 141.000.000}{695.200.000} = 1.72 \end{aligned}$$

Tabel 5.6 Quick Ratio Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Perubahan aktiva lancar (dalam %)	Perubahan Persediaan (dalam %)	Perubahan hutang lancar (dalam %)	Perubahan Quick Ratio
2011	489.000.000	98.500.000	352.100.000	1.1	-	-	-	-
2012	617.900.000	119.000.000	331.400.000	1.5	26,35	20,81	(5,8)	0.4
2013	845.575.000	126.500.000	430.200.000	1.67	36,84	6,3	29,81	0.17
2014	1.075.890.000	130.500.000	685.050.000	1.38	27,23	3,1	59,23	(0.29)
2015	1.340.480.000	141.000.000	695.200.000	1.72	24,59	8	1,4	0.34

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CV CAE Creative mengalami perubahan naik dan turun, menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset) .Hal tersebut menunjukan perusahaan belum dapat membayar hutang lancar menggunakan quick assetnya.

Laporan Laba Rugi						
No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<b>Penjualan</b>					
	a. Jaket Kulit Domba	Rp 250,000,000	Rp 300,000,000	Rp 325,000,000	Rp 350,000,000	Rp 400,000,000
	b. Jaket Kulit Sapi	Rp 200,000,000	Rp 250,000,000	Rp 300,000,000	Rp 325,000,000	Rp 375,000,000
	<b>Total Penjualan</b>	<b>Rp 450,000,000</b>	<b>Rp 550,000,000</b>	<b>Rp 625,000,000</b>	<b>Rp 675,000,000</b>	<b>Rp 775,000,000</b>
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 233,500,000</b>	<b>Rp 280,900,000</b>	<b>Rp 317,750,000</b>	<b>Rp 353,500,000</b>	<b>Rp 422,500,000</b>
2	<b>Lab Kotor (2-3)</b>	<b>Rp 216,500,000</b>	<b>Rp 269,100,000</b>	<b>Rp 307,250,000</b>	<b>Rp 321,500,000</b>	<b>Rp 352,500,000</b>
3	<b>Biaya Usaha</b>					
4	a. Biaya Pemasaran	Rp 30,500,000	Rp 31,900,000	Rp 37,000,000	Rp 38,650,000	Rp 41,900,000
5	b. Biaya Pemeliharaan	Rp 5,000,000	Rp 5,500,000	Rp 7,000,000	Rp 7,500,000	Rp 8,500,000
	c. Biaya Listrik	Rp 3,000,000	Rp 5,500,000	Rp 6,500,000	Rp 7,000,000	Rp 8,000,000
	d. Biaya Air	Rp 1,400,000	Rp 2,000,000	Rp 2,500,000	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000
	e. Biaya Telfon	Rp 3,600,000	Rp 4,000,000	Rp 4,500,000	Rp 5,000,000	Rp 6,000,000
	f. Biaya Penyusutan (Inventaris, Kendaraan, dan Perizinan)	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000
	<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp 52,500,000</b>	<b>Rp 57,900,000</b>	<b>Rp 66,500,000</b>	<b>Rp 71,150,000</b>	<b>Rp 77,400,000</b>
	<b>Lab Usaha (4-6)</b>	<b>Rp 164,000,000</b>	<b>Rp 211,200,000</b>	<b>Rp 240,750,000</b>	<b>Rp 250,350,000</b>	<b>Rp 275,100,000</b>
6	<b>Pajak 10%</b>	<b>Rp 16,400,000</b>	<b>Rp 21,120,000</b>	<b>Rp 24,075,000</b>	<b>Rp 25,035,000</b>	<b>Rp 27,510,000</b>
7	<b>Lab Setelah Pajak (8-9)</b>	<b>Rp 147,600,000</b>	<b>Rp 190,080,000</b>	<b>Rp 216,675,000</b>	<b>Rp 225,315,000</b>	<b>Rp 247,590,000</b>

Dilihat dari laporan laba rugi perusahaan CV CAE Creative, perusahaan selalu mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya dari tahun 2011-2015 ini membuktikan perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modal kerja yang ada. Ini dibuktikan oleh peningkatan laba di setiap tahunnya yang berarti penggunaan modal kerja yang dikeluarkan cukup efisien dalam peningkatan laba perusahaan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diuraikan mengenai kesimpulan yang di peroleh sebagai berikut :

- a. Hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari segi rasio aktivitasnya perusahaan masih belum efisien. Perusahaan masih harus meningkatkan perputaran modal kerja bersih dalam suatu periode siklus kas dan dalam perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode
- b. Hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari segi rasio likuiditasnya perusahaan masih belum efisien . perusahaan masih harus meningkatkan aktiva lancarnya baik yang bersifat likuid maupun tidak, guna membayar hutang lancar perusahaan.
- c. Hasil analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV CAE Creative dilihat dari laporan laba rugi perusahaan cukup efisien dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai 2015. Ini berarti perusahaan cukup efisien dalam mengelola penggunaan modal kerja guna meningkatkan laba perusahaan.

## 6.2 SARAN

Saran yang diberikan oleh penulis kepada CV CAE Creative sebagai berikut :

- Dari segi aktivitas perusahaan harus bisa meningkatkan perputaran modal kerja bersih dalam suatu periode siklus kas dan dalam perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode dengan cara mengoptimalkan total aktiva yang ada dan modal kerja bersih yang ada guna menunjang penjualan bersih yang lebih baik
- Dari segi likuiditas perusahaan harus bisa meningkatkan aktiva lancarnya baik yang bersifat likuid maupun tidak, guna membayar hutang lancar perusahaan. Dengan cara mengoptimalkan Kas, piutang, serta persediaan yang ada guna membayar hutang lancar perusahaan
- Dilihat dari laporan laba rugi perusahaan CV CAE Creative, perusahaan cukup efisien dalam meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan harusnya harus bisa meningkatkan laba perusahaannya lebih signifikan dengan cara lebih mengoptimalkan modal kerja yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syafruddin. 1994. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*. Yogyakarta :Penerbit Andi Offset

C.James Van Horne, John M. Wachowiz JR. 2001. *Fundamentals Of Financial Management – Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 8 Jakarta : Penerbit Rajawali Pers

Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty

Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : PenerbitUPP YKPN

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : Penerbit BPFE

Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Penerbit BPFE

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII

Warren Dkk. 2005 *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Wibisono, Handoyo 1991. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta : Penerbit Universitas

## **LAMPIRAN**